

STRATEGI GURU BK/BP DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN BULUKUMBA



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

J U M A R D I N
NIM: 50200111010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR 2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumardin
NIM : 50200111010
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng, 12 Agustus 1993
Jur/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata (Gowa)
Judul :Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di
MAN Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 29 Juni 2015

Penyusun,

JUMARDIN
Nim: 50200111010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba”, yang disusun oleh Jumardin, NIM: 50200111010, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 7 April 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 29 Juni 2015

DEWAN PENGUJI :

Munaqisy I : Dr. A. Syahraeni, M.Ag (.....)
Munaqisy II : Syamsidar, S.Ag., M.Ag (.....)
Pembimbing I : Dr. Hamiruddin, M.Ag. MM (.....)
Pembimbing II : St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP : 19540915 198703 2 001

KATA PENGANTAR



إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. serta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba”**, tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Thib Raya. MA. sebagai PGS Rektor dan Wakil Rektor I, II dan III UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Hj. Muliaty Amin. M.Ag selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag., Wakil Dekan II Drs. Muh. Anwar, M.Hum., dan Wakil Dekan III Dr. H. Usman Jasad, S.Ag., M.Pd., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
3. Dra. Hj. St. Trinurmi, M.Pd.I dan St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I sebagai ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama

penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

4. Dr. A. Syahraeni, M.Ag, dan Syamsidar, S.Ag., M.Ag sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM dan St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik seperti saat ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya.
7. Keluarga besar MAN Bulukumba yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolahnya.
8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Jumakka dan Ibunda Hasmah, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dukungan materi dan do'a yang selalu dipanjatkan setiap hari untuk penulis dengan tulus dan ikhlas, sehingga penulis bisa menjadi manusia yang berharga dan bermanfaat buat orang lain.
9. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Samata, 29 Juni 2015

Penyusun,

J U M A R D I N

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11-39
A. Bimbingan dan Konseling.....	11
B. Teori-Teori Bimbingan dan Konseling	19
C. Pembinaan Akhlak pada Usia Sekolah	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	40-48
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49-86
A. Gambaran Umum MAN Bulukumba	49
B. Realitas Keseharian Siswa MAN Bulukumba	70
C. Langkah-langkah yang ditempuh Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba	73
D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba.....	79
BAB V PENUTUP.....	87-88
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi Penelitian.....	88
KEPUSTAKAAN	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kepemimpinan MAN Bulukumba	50
Tabel II	: Data Jumlah Siswa MAN Bulukumba	54
Tabel III	: Data Guru/Staf MAN Bulukumba.....	54
Tabel IV	: Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan MAN Bulukumba.....	55
Tabel V	: Struktur Organisasi MAN Bulukumba.....	60
Tabel VI	: Struktur Pejabat MAN Bulukumba.....	61

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsha		es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal		zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad		es (dengan titik di bawah)
ض	dhad		de (dengan titik di bawah)
ط	tha		te (dengan titik di bawah)

ظ	dza		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Vokal

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
	<i>FAT AH</i>	<i>a</i>	<i>A</i>
	<i>KASRAH</i>	<i>i</i>	<i>I</i>
	<i>AMMAH</i>	<i>u</i>	<i>U</i>

ABSTRAK

Nama : Jumardin
Nim : 50200111010
Judul :Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba? Kemudian penulis membagi kedalam beberapa submasalah, yaitu: 1) bagaimana realitas keseharian siswa di MAN Bulukumba 2) bagaimana langkah-langkah yang ditempuh guru BK/BP dalam membina akhlak siswa di MAN Bulukumba?, dan 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak di MAN Bulukumba.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan psikologis, dakwah dan sosiologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad, guru BK/BP, guru kelas, wali kelas, staf dan peserta didik. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik mengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Langkah-langkah Guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba yaitu dengan melakukan bimbingan di dalam maupun di luar kelas. Langkah yang ditempuh melalui kegiatan di kelas adalah dengan memberi nasehat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung baik oleh guru BK/BP ataupun guru yang lain. Sedangkan pembinaan yang dilakukan di luar kelas adalah dengan melakukan bimbingan individu, bimbingan kelompok dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, di antaranya melalui kegiatan salat berjamaah di mesjid, tadarus al-Quran, kultum sebelum salat duhur dan pesantren kilat. 2) Faktor yang memengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa adalah faktor lingkungan pergaulan, faktor orang tua dan faktor siswa itu sendiri 3) hasil yang di capai dalam pembinaan akhlak sudah cukup berhasil, hal ini terlihat dari menurunnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dari tahun ketahun, siswa bersikap sopan dan santun

ketika berada di lingkungan sekolah, siswa terbiasa melaksanakan shalat jama'ah di madrasah dan meningkatnya kedisiplinan siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah: diharapkan kepada pihak sekolah dan juga kepada orang tua agar lebih memperhatikan siswa dan anak mereka, karena merekalah generasi pelanjut di masa yang akan datang, dan juga himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, lebih selektif memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, lebih disiplin dalam menaati peraturan/tata tertib madrasah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2002 disebutkan bahwa sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan demikian, setiap sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah, wajib menyelenggarakan bimbingan konseling.¹ Di dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas hanya memunyai ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian anak.² Tugas seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah secara keseluruhan.³

Dalam undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal

1 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴

¹Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Ed. 1, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1

²Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 23.

³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 44.

⁴Undang-Undang Republik Indonesai Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

Dalam undang-undang No. 20/2003 juga disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, mengubah, dan memperbaiki perilaku.⁶ Kaitannya dengan pembinaan akhlak siswa guru BK/BP di MAN Bulukumba Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba, memiliki peranan penting untuk mewujudkan siswa yang berperilaku terpuji, mengingat visi MAN bulukumba adalah membentuk manusia yang mandiri, berilmu, profesional dan berakhlakul karimah. Sehingga dengan visi tersebut diharapkan akan seluruh tenaga pendidik di MAN Bulukumba lebih meningkatkan pembinaanya terhadap siswa di MAN Bulukumba, terutama pada pembinaan akhlak. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata belum mampu merealisasikan tentang akhlak secara keseluruhan pada siswa. Letaknya dalam lingkup perkotaan membuat siswa di MAN Bulukumba sangat mudah terpengaruh dengan gaya hidup perkotaan, hal ini dapat dilihat dari cara berintraksi dengan teman-temannya, berpakaian, masih terkadang melanggar aturan tata tertib sekolah serta cara berfikir yang selalu mengedepankan kebebasan. Cara berfikir seperti inilah yang menjadi penyebab utama rusaknya akhlak siswa khususnya di MAN Bulukumba Kecamatan Ujungbulu Kabupaten

⁵Undang-Undang Republik Indonesai Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 5.

⁶Finti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 53.

Bulukumba.. Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah-satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah-satu hadisnya beliau menegaskan.

عن أبي هريرة قال قال رسول الله ﷺ إنما بعثت لا تتم مكارم
7()

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia. (H.R. Ahmad)”.⁸

Pembinaan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik, karena itu yang menjadi tekanan perhatian dalam pembinaan akhlak adalah perkembangan kepribadian manusia yang meliputi segi kehidupan mental spritual psikologis bukan hanya segi jasmaniah semata. Pendidikan sebagai tugas pembinaan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Demikian pula dengan pembinaan akhlak pada sekolah-sekolah termasuk di Madrasah Aliyah sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perubahan tingkah laku siswa. Pembinaan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi sebagai benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan. Dengan demikian, maka pembinaan akhlak memunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku siswa, sebab

⁷Ahmad bin Muhammad Ibnu Hambal, *al-Musnad Imam Ahmad* (Jilid II; Kairo: Muassasat Qurtubah, 2004), h. 63.

⁸Ahmad bin Muhammad Ibnu Hambal, *al-Musnad Imam Ahmad*, h. 63.

dalam pembinaan akhlak ini siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Untuk mewujudkan tujuan dari setiap upaya pembinaan akhlak harus di tunjang dengan berbagai unsur seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa dapat berjalan cepat atau lambat tergantung pada unsur-unsur yang berperan dalam pembinaan akhlak difungsikan. Lingkungan sekolah tidak hanya berupaya meningkatkan kecerdasan siswa semata, tetapi juga menyangkut peningkatan kualitas tingkah dan perilaku serta kepribadian siswa.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam mendidik dan membina akhlak siswa guru dituntut untuk dapat berperan aktif, karena siswa adalah masa remaja yang merupakan masa transisi. Hal ini terbukti masih banyaknya siswa yang kurang memahami ajaran agama sehingga siswa dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak yang akan dipadu dengan pengaruh dasar yang disebut fitrah, agar manusia dapat menjadi hamba Allah yang mampu berjalan di jalan yang benar sesuai petunjuk-Nya.

Dengan demikian, maka dalam rencana penelitian skripsi ini penulis ingin mengungkap dan mengkaji tentang Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba, sehingga menjadikan siswanya dapat berperilaku terpuji.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba”. Oleh karena itu maka penelitian ini akan difokuskan pada

langkah-langkah yang ditempuh guru BK/BP dalam pembinaan akhlak bagi siswa di MAN Bulukumba. Adapun yang dimaksud penulis dengan pembinaan akhlak di sini adalah pembinaan sikap dan perilaku siswa agar tidak bertentangan dengan tata tertib Madrasah

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, bahwa langkah-langkah guru BK/BP dalam membina akhlak siswa di MAN Bulukumba merupakan suatu upaya kongkrit yang dilakukan untuk memengaruhi dalam pembinaan akhlak terhadap siswa, untuk mewujudkan siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang terpuji.

Strategi pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Guru BK/BP adalah tenaga yang telah terdidik secara formal dalam bidang konseling pada tingkat universitas dan memiliki kemampuan untuk membantu konseli dalam memecahkan masalahnya melalui proses konseling.

Arti bimbingan dikemukakan oleh Prayitno bahwa:

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, maka orang yang dibimbing diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.⁹

Dengan demikian, maka bimbingan merupakan suatu proses penyempurnaan sehingga akan menghasilkan hal yang lebih baik.

⁹Prayitno, M sc. Ed, *Dasar-dasar Bimbingan konseling* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 99.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Strategi Guru BK/BP Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba? Dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas keseharian siswa di MAN Bulukumba?
2. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba ?
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba ?

D. Kajian Pustaka

1. Hubungannya dengan buku-buku yang berbicara tentang pembinaan akhlak.

Setelah mencermati dan menelaah beberapa judul buku yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak penulis merasa perlu menggambarkan beberapa pandangan atau tinjauan beberapa judul buku yang telah dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

- a. Buku *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* yang disusun oleh M. Sattu Alang yang memuat antara lain: Pengertian pembinaan pribadi anak, cara pembentukan pribadi anak dan metode pembinaan pribadi anak. Terbentuknya pribadi yang berbudi pekerti yang luhur, tergantung kepada orang-orang yang mewarnai karakter anak dalam pertumbuhannya.
- b. Buku *Akhlak Tasawuf* yang disusun oleh Abuddin Nata yang memuat antara lain pembentukan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Faktor internal, yaitu pembawaan si anak

dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

- c. Buku *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar* yang disusun oleh Abdul Karim Akyawi yang memuat antara lain kualitas pengajaran tergantung kepada akhlak dan sifat guru, keluarga sebagai tempat pendidikan dan pengajaran
- d. Buku *Aqidah dan Akhlak yang disusun oleh Rosihon Anwar* yang memuat antara lain pengertian akhlak, tujuan akhlak dan pembagian akhlak. Selain itu masih banyak yang relevan sebagai penunjang dalam penulisan penelitian ini.

Dengan mengacu pada beberapa judul buku di atas penulis mencoba merangkai kalimat demi kalimat dari buku-buku tersebut, sehingga memudahkan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Hubungannya dengan hasil penelitian yang telah ada.

Penelitian yang telah dilakukan terhadap eksistensi guru BK/BP dan aktivitasnya dalam pembinaan akhlak terhadap siswa, oleh para insan akademisi baik oleh mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam maupun oleh mahasiswa dari jurusan-jurusan lain yang ada di UIN Alauddin Makassar, khususnya terhadap MAN Bulukumba sejauh yang penulis amati masih kurang. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

- a. Penelitian yang telah dilakukan oleh: Herawati dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memilih judul "*Strategi Guru Dalam Pengembangan Moral Anak Di Raudhatul Athfal Al-Badar Salaka Kabupaten Takalar*". Penelitian ini menggunakan pendekatan Pendidikan maka penelitian ini hanya menggambarkan tugasnya sebagai pendidik, guru memikul berbagai tugas dalam mendidik mengembangkan perilaku moral anak yang terprogram dilaksanakan dalam proses

belajar mengajar untuk mentradisikan dan mengembangkan perilaku moral pada anak.

- b. Penelitian yang telah dilakukan oleh: Suryawati, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Di Tingkat Pendidikan Usia Dini”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan, maka penelitian ini menfokuskan beratkan uraiannya pada faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak bagi peserta didik.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh: Saharuddin, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan dengan judul *“Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Putus Sekolah Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”* Dengan menggunakan pendekatan psikologis, maka penelitian ini hanya mengedepankan karakteristik keadaan kejiwaan Anak dalam Pembinaan Akhlak.

Bertolak dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa dari hasil penelitian tersebut yang telah dikemukakan, secara keseluruhan berbeda, baik dari segi judul, perspektif kajian maupun dari segi metodologi, karena tidak ada satupun yang menyinggung tentang Strategi guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam rangka usaha untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui realitas keseharian siswa di MAN Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan bimbingan konseling secara profesional bagi kalangan aktivis penyuluh khususnya.
- 2) Sebagai bahan komparatif dalam konteks sejauhmana signifikansi aktivitas penyuluh/konselor dengan gerakan-gerakan konseling yang ada pada sekolah-sekolah di Bulukumba.
- 3) Dengan harapan penelitian ini akan menjadi bahan edukatif (pembelajaran) bagi insan akademis khususnya dan aktivis konselor/penyuluh pada umumnya, dalam upaya memahami serta merumuskan teori-teori konselor dan strategi konseling yang sesuai dengan segmentasi siswa pada setiap generasi.

b. Kegunaan praktis

Secara umum kegunaan yang bersifat praktis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi aktivis konselor yang melakukan aktivitas penyuluhan disekolah-sekolah khususnya dalam wilayah Kab. Bulukumba.
- 2) Sebagai langkah evaluatif bagi para aktivis konselor/penyuluh secara personal maupun kelembagaan, terkait urgensi gerakan penyuluh dalam bidang kependidikan dan sosial kemasyarakatan di Kab. Bulukumba.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian bimbingan dan konseling

Secara etimologi bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan (terjemahan dari kata “*guedence*” yang berarti pertolongan, dan “konseling” (diadopsi dari kata “*conseling*”) yang memiliki arti nasihat. Namun dalam prakteknya bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹

Banyak ahli yang mendefinisikan bimbingan, di antaranya adalah suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan dengan adanya perubahan melalui waktu atau serangkaian kegiatan dan langkah-langkah menuju suatu tujuan. Usaha tersebut untuk menambah, mendorong, merangsang, mendukung, menyentuh, menjelaskan agar individu tumbuh dari kekuatannya sendiri.²

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari para pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 15.

²Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 41.

³Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Memperoleh Angka Kredit* (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 2.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli), melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya agar konseli memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalahnya sendiri.

Tugas guru (konselor) adalah mengajar dan membantu individu (siswa) belajar memahami dirinya sendiri dan teknik-teknik bagi hidupnya sendiri atau tidak menilai semua konsekwensinya agar menjadi lebih baik yakni digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.⁵

2. Tujuan bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi/individu. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar konseli dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;

⁴Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, h. 141.

⁵M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1994), h. 98.

- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan kerja.⁶

3. Fungsi bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling/penyuluhan khususnya di madrasah atau sekolah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a. Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dalam diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data dan sebagainya.⁷ Berdasarkan fungsi ini bimbingan dan konseling harus diberikan pada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

b. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa serta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak yang membantunya (pembimbing). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu

⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 18.

⁷Dewa Ketut Sukardi *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Memperoleh Angka Kredit* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 78.

mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif,⁸

c. Fungsi pengentasan

Dalam fungsi ini BK/BP berupaya untuk membantu siswa atau klien dari permasalahan yang dihadapinya melalui pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga masalah yang dihadapi klien dapat terselesaikan dengan baik.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan bukan berarti hanya memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu berupa pembawaan maupun hasil-hasil yang telah dicapai selama bimbingan, tetapi juga mengusahakan agar hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri.⁹

e. Fungsi penyaluran

Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling berupaya untuk mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang sesuai dengan minat, bakat, kecakapan serta cita-cita siswa, sehingga dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.¹⁰

⁸Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 16.

⁹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 18.

¹⁰Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 17.

f. Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.¹¹ Beberapa kegiatan yang sering dipakai untuk merealisasikan fungsi bimbingan ini adalah adanya layanan orientasi bagi siswa yang baru masuk pada lembaga sekolah, memberi informasi mengenai cara bergaul dalam kelompok dan sebagainya.¹²

g. Fungsi pengembangan

Siswa di madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan pada siswa untuk membantu dalam mengembangkan keseluruhan potensi secara lebih terarah. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.¹³ Bimbingan ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.¹⁴

h. Fungsi perbaikan

Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diprioritaskan diberikan kepada siswa yang memiliki masalah, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

¹¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 17.

¹²Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, h. 174.

¹³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 16.

¹⁴Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, h. 72.

i. Fungsi advokasi

Pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang diperhatikan.¹⁵

4. Langkah-langkah pelaksanaan BK di Sekolah

Melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah bimbingan konseling yaitu:

a. Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa, maksud dari gejala awal disini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi.¹⁶

b. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi gejala yang muncul.¹⁷

¹⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 39.

¹⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling.*, h. 29.

¹⁷Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling.*, h. 30.

c. Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.¹⁸

d. Pemberian bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.¹⁹

e. Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan.²⁰

5. Syarat-syarat pembimbing (konselor) di madrasah

Arifin dan Eti Kartikawati yang dikutip dalam buku Tohirin menyatakan bahwa: petugas bimbingan dan konseling di madrasah dipilih atas dasar kualifikasi: (1) keperibadian, (2) pendidikan, (3) pengalaman dan (4) kemampuan²¹

a. Syarat yang berkenaan dengan keperibadian

Seorang pembimbing atau konselor harus memiliki keperibadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan keperibadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak

¹⁸Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 30.

¹⁹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 31.

²⁰Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 32.

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 117.

baik) dan keberibadian yang baik pula pada diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki keberibadian baik. Selain itu, praktik bimbingan dan konseling berlandaskan atas norma-norma tertentu. Dengan keberibadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.²²

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu: Jurusan Bimbingan dan Konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3 atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Pemilihan dan pengangkatan guru bimbingan dan konseling di madrasah hendaknya mengedepankan profesionalitas. Syarat pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki guru pembimbing atau konselor. Guru BK tidak saja memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya, ilmu psikologi dan lain sebagainya. Kepemilikan ilmu-ilmu tersebut akan membantu penguasaan terhadap konsep-konsep, teori-teori tentang manusia dan problematika serta upaya pembimbingannya.²³

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan guru BK yang bersangkutan. Selain itu pengalaman hidup pribadi guru BK yang mengesankan, juga akan turut dalam membantu upaya

²²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.*, h. 117.

²³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.*, h. 120.

guru BK dalam mencari alternatif pemecahan masalah siswa. Berbagai macam corak ragam pengalaman guru BK yang telah dihayati dalam hidupnya, akan membantunya mendiagnosis dan mencari alternatif solusi terhadap masalah klien.²⁴

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru BK merupakan keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan dan keterampilan, tidak mungkin guru BK dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru BK harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.²⁵

B. Teori-Teori Bimbingan dan Konseling

1. Teori psikoanalisis.

Psikoanalisis merupakan metode penyembuhan yang lebih bersifat psikologi dengan cara-cara fisik.²⁶

Psikoanalisis diperkenalkan oleh Sigmund Freud (1856-1939). Istilah psikoanalisis mempunyai tiga arti penting yaitu:

- a. Teori tentang kepribadian dan psikopatologi
- b. Metode terapi untuk gangguan kepribadian
- c. Teknik untuk menginvestigasi pemikiran dan perasaan individu yang tidak disadari.²⁷

²⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.*, h. 121.

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.*, h. 122.

²⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling.*, h. 93.

²⁷Hartono Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling* (Surabaya: Kencana, 2012), h. 104.

Freud memandang dan menunjukkan sistem kepribadian manusia terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Kinerja sistem ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Mereka selaras dalam diri manusia yang disebut proses psikologis. *Id* (aspek biologis), *Ego* (aspek psikologis), *Superego* (aspek moralitas).²⁸

2. Teori behavioristik

Pada dasarnya aliran behavioristik ini mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia yang dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penilaian secara obyektif. Pendekatan behavioristik adalah melakukan segala sesuatunya dengan terapi, sistematis, terstruktur dan berpengaruh terhadap layanan konseling yang dilakukan. Tujuan konseling dalam terapi behavioristik adalah mengubah atau menghapus dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid.²⁹ Contoh teori behavioristik yaitu, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.³⁰

3. Teori humanistik

Pandangan psikologi yang ketiga dan sangat bertolak belakang dengan dua pendekatan terdahulu adalah aliran humanistik. Aliran humanistik sering kali disebut sebagai kekuatan ketiga dalam bidang psikologi.³¹ Aliran ini berusaha untuk menolak anggapan-anggapan yang dilontarkan oleh aliran psikoanalisis.

Berbeda dengan dua aliran terdahulu, aliran humanistik meyakini bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang baik. Pernyataan tersebut mendukung makna

²⁸Hartono Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*, h. 105.

²⁹Hartono, .Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*, h. 107.

³⁰Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 109.

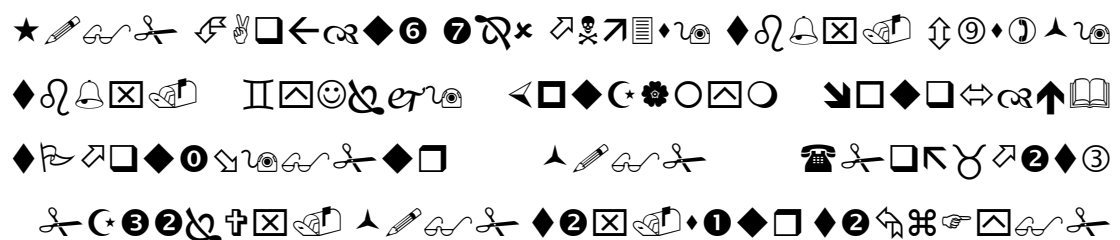
³¹Hartono, .Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*, h. 109.

bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk terus berkembang, mengarahkan diri, kreatif dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Teori humanistik menyatakan bahwa kebebasan dipandang sebagai bagian yang penting dalam keseluruhan hidupnya. Kebebasan ini juga didukung dengan adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk menentukan arah kehidupannya.³²

C. Pembinaan Akhlak Pada Usia Sekolah

Pembinaan akhlak pada anak merupakan pembinaan akan keutamaan budi pekerti yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak sejak usia sekolah. Pembinaan akhlak dilaksanakan sekaligus dengan pendidikan agama, karena antara keduanya saling berhubungan. Di dalam pembinaan akhlak anak usia sekolah, diperkenalkan sikap dan perilaku Nabi Muhammad saw. yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah swt. berfirman dalam QS Al-Ahzab/33: 21



Terjemahnya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.”³³

³²Hartono, .Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*., h. 110.

³³Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 421.

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw. yang merupakan panutan yang dapat menuntun manusia untuk berakhlakul karimah, termasuk juga membina akhlak pada peserta didik pada usia sekolah, karena pembinaan akhlak pada usia tersebut sangatlah penting mengingat bahwa akhlak merupakan sendi pokok dalam membina anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penulis pembinaan akhlak yang harus diajarkan kepada anak usia sekolah adalah dengan keteladanan, pengamalan agama secara intensif seperti mengikutkan anak dalam salat, mengikutkan dalam kegiatan peringatan hari-hari besar Islam sehingga menjadi kebiasaan. Selain itu, menceritakan kisah-kisah yang bisa dijadikan pelajaran yang baik untuk anak-anak, karena anak pada usia sekolah masih lebih banyak meniru apa yang didengar dan dilihatnya pada orang lain. Dalam memberikan pembinaan tentunya orang tua dan para guru harus membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran agar anak mau mengikutinya.

1. Pengertian pembinaan akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, “pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.³⁴

Kata akhlak bentuk jama’ dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan

³⁴TB Aat Syafaat, DKK, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile delinquency)* (Jakarta: raja grafindo Perseda, 2008), h. 153.

dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.³⁵ Pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi kepribadian³⁶

Adapun pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.³⁷ Kata akhlak walaupun diambil dari Bahasa Arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan) namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Quran, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam al-Quran Allah berfirman sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul.³⁸ Dalam QS. Al-Qalam/68: 4 yaitu:

﴿قُلْ إِنَّمَا أُحْذَرُ أَنَّكُمْ لَا لَدُنَّ حَسْرَةٌ يَوْمَ يُنْفَخُ الْبُيُوتُ كَالْعُفُوفِ﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”³⁹

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi’at. Sinonim kata akhlak adalah budi pekerti, tata krama, sopan santun, moral dan etika.⁴⁰ Sedangkan akhlak menurut terminologi sebagaimana diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, bahwa “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul

³⁵Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h. 14.

³⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 20.

³⁸Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2003), h. 253.

³⁹Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 565.

⁴⁰Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1999), h. 2.

perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)”.⁴¹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* mendefinisikan bahwa:

Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan akhlak yang ditaati dalam kenyataan hidup sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.⁴²

Dengan demikian, kata akhlak dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tertanam/melekat dalam jiwa seseorang yang membentuk karakteristik individu tanpa adanya pertimbangan. Dapat juga dipahami bahwa awal perbuatan itu lahir melalui kebiasaan yang mudah tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, contohnya jika seseorang memaksakan diri untuk mendermakan hartanya atau menahan amarahnya dengan terpaksa, maka orang yang semacam ini belum disebut dermawan/orang yang sabar. Seseorang yang memberikan pertolongan kepada orang lain belumlah dapat dikatakan ia seorang yang berakhlak baik, apabila ia melakukan hal tersebut karena dorongan hati yang tulus, ikhlas, dari rasa kebbaikannya sesama manusia maka ia dapat dikatakan berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Jadi akhlak adalah masalah kejiwaan, bukan masalah perbuatan, sedangkan yang tampak berupa perbuatan itu sudah tanda/gejala akhlak.

Oleh karena itu, dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu

⁴¹Al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid III, Isa Al-Babi Al- Halabi wa Syirkahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997.), h. 56.

⁴²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV Ruhana, 1995), h. 50.

luhur. Kesuksesan pembinaan akhlak terhadap siswa sangat tergantung pada keteladanan orang tua, seluruh anggota keluarga dan orang-orang terdekatnya termasuk guru-guru di sekolah. Adapun cara-cara pembinaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan adab-adab yang baik terhadap anak seperti adab terhadap kedua orang tua, adab terhadap guru, adab berukhuwah, adab bertetangga, adab menghormati tamu, adab meminta izin, adab makan dan adab mendengarkan al-Quran.
- b. Melatih dan membiasakan anak bersikap jujur sehingga kejujuran menjadi akhlak kesehariannya.
- c. Melatih dan membiasakan anak untuk menjaga amanah, karena jujur dan amanah merupakan pondasi terbentuknya akhlak-akhlak yang mulia.
- d. Melatih anak untuk menghormati dan menghargai orang lain dan melarang anak mencaci, menghina dan menganiaya orang lain.
- e. Menghormati dan menghargai hak milik orang lain sehingga ia akan terhindar dari sifat ingin mencuri.
- f. Melatih serta membiasakan anak untuk berlapang dada, memaafkan kesalahan orang lain dan menumbuhkan rasa ikut gembira terhadap kenikmatan yang dimiliki orang lain sehingga terhindar dari sifat dengki.
- g. Melatih dan membiasakan anak untuk hidup sederhana dan merasa cukup dengan resek yang ada, agar anak tidak manja dan terbiasa hidup mewah.
- h. Melatih dan membiasakan anak bekerja dan memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga dapat mewujudkan sikap mandiri terhadap anak.

- i. Melatih dan membiasakan anak disiplin dalam kegiatan sehari-harinya sehingga dapat mengatur waktunya dengan baik.

Yang dapat memengaruhi akhlak saat ini banyak jenisnya seperti:

- a. Perilaku buruk orang tua atau keluarga terdekatnya.
- b. Perilaku buruk teman.
- c. Perilaku buruk para guru.
- d. Informasi buruk dari media massa seperti televisi, radio, internet, koran dan majalah.
- e. Idola yang menyesatkan.⁴⁵

3. Strategi pembinaan akhlak

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁴⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa strategi berarti siasat.⁴⁷

Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam mendidik akhlak perlu sebuah sistem ataupun metode tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi bahwa

⁴⁵Lihat Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 1999), h. 8-10.

⁴⁶Lihat Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), h. 32.

⁴⁷Badan Pengembangan dan Penelitian Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 964.

“metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib”.⁴⁸

Berikut adalah beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pendidikan akhlak:

a. Metode dialog

Metode dialog adalah metode dengan menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan itu antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.⁴⁹

Metode dialog atau tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau suatu metode di dalam pendidikan yaitu guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.⁵⁰ Rasulullah saw. menggunakan metode dialog dalam mendidik sahabatnya. Dialog ada yang diawali dengan pertanyaan sahabat kepada Nabi dan ada pula yang diawali dengan pertanyaan Rasulullah kepada sahabatnya.

Metode dialog/tanya jawab ini baik digunakan dalam pembelajaran karena beberapa keuntungan, yaitu:

⁴⁸Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press:1996), h. 205.

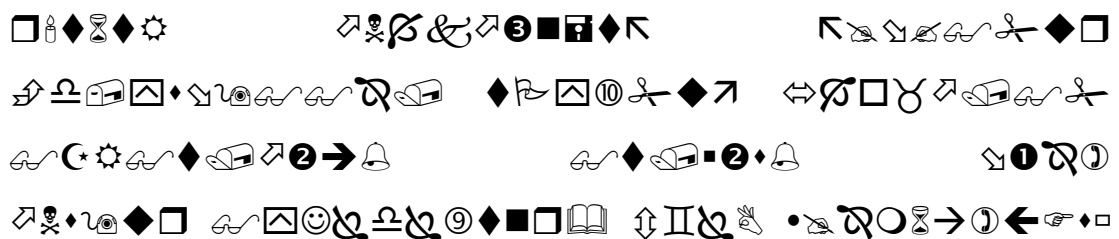
⁴⁹Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, h. 205.

⁵⁰Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 86.

- 1) Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya.
- 2) Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Timbulnya perbedaan pendapat di antara anak didik akan menghangatkan proses diskusi.
- 4) Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, walau agak lambat, guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah-masalah yang dibicarakan.
- 5) Pertanyaan dapat membangkitkan anak menilai kebenaran sesuatu.
- 6) Pertanyaan dapat menarik perhatian anak
- 7) Pertanyaan dapat melatih anak untuk mengingat.
- 8) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa.
- 9) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

b. Metode kisah qurani dan nabawi

Dalam al-Quran banyak ditemui kisah yang menceritakan kejadian masa lalu, kisah memunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang ingkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya. Seperti cerita Habil dan Qabil, dalam QS. Al-Maidah/2: 27.





Terjemahnya:

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): “Aku pasti membunuhmu!”. Berkata Habil: “Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa.”.⁵¹

Selain itu, kisah dalam al-Quran bertujuan mengokohkan wahyu dan risalah para Nabi, kisah dalam al-Quran memberi informasi terhadap agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, kisah dalam al-Quran mampu menghibur umat Islam yang sedang sedih atau tertimpa musibah.

Metode mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang untuk meniru tokoh-tokoh yang berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh yang berakhlak buruk. Kisah mengusung dua unsur negatif dan unsur positif, adanya dua unsur tersebut akan memberi warna dalam diri anak jika tidak ada filter dari para orang tua dan pendidik. Metode mendidik akhlak melalui cerita/kisah berperan dalam pembentukan akhlak, moral dan akal anak. Maka cerita/kisah dapat menjadi metode yang baik dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian anak.

⁵¹Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 112.

Adapun untuk membina akhlak anak dengan metode bercerita maka sebelumnya perlu terlebih dahulu memperhatikan fungsi bercerita itu untuk apa (preventif, kuratif, depelopmental), akhlak yang menjadi sasaran pembinaan (wilayah akhlak, induk akhlak terpuji, akar akhlak tercela), klasifikasi usia anak untuk memilih sebuah cerita dengan memerhatikan jenis, panjang, tema, bahasa maka selanjutnya bercerita sebagai metode membina akhlak anak dimulai.

Cerita memunyai kekuatan dan daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak, perasaannya aktif, hal ini memberi gambaran bahwa cerita disenangi orang, cerita dalam al-Quran bukan hanya sekedar memberi hiburan, tetapi untuk direnungi, karena cerita dalam al-Quran memberi pengajaran kepada manusia. Cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, cerita tidak hanya sekedar menghibur tetapi dapat juga menjadi nasihat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, kisah/cerita merupakan sarana ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak anak.

c. Metode teladan

Muhammad bin Ibrahim al-Hamid mengatakan bahwa “pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya”.⁵² Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya jika guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa:

⁵²Muhammad bin Ibrahim al- Hamid, *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikh (Jakarta: Darul Haq, 2002), h. 27.

Penampilan, perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat pada pendidik (termasuk orang tua) dilihat, didengar, dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, serta lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.⁵³

Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pembinaan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁵⁴

Keteladanan Muhammad saw. yang sempurna menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, di lain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad saw. sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik memiliki idola yang dapat dijadikan panutan.

d. Metode pembiasaan

Pembiasaan dan kebiasaan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai teknik pendidikan, lalu merubah semua sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Imam Al-Ghazali mengatakan anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal . Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti binatang, ia akan celaka dan binasa.

⁵³Zakiah Daradjat, *Pendidian Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, h. 64.

⁵⁴Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 421.

Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pembinaan dan mengajari akhlak yang baik.

e. Nasihat

Adapun metode al-Quran dalam menyajikan nasihat dan pengajaran memiliki ciri tersendiri, yakni:

- 1) Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- 2) Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- 3) Metode wasiat dan nasihat.

f. Perhatian

Islam dengan keuniversalan prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Setiap anak membutuhkan perhatian dari orang di sekitarnya tanpa terkecuali. Hal ini terbukti karena anak akan mencari cara agar dia mendapatkan perhatian.

Maksud metode perhatian ini tidak lain adalah untuk mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani daya hasil ilmiahnya. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya metode perhatian yang diberikan orang tua atau pendidik, di antaranya:

- 1) Dalam keadaan anak makan bersama keluarga akan tertanam rasa bersatu antara keluarga dan rasa hormat kepada orang yang lebih dewasa. Rasa diperhatikan dan memiliki satu sama lainnya.
- 2) Membuat anak lebih disiplin, karena orang tua akan lebih memerhatikan pengaturan waktu belajar dan bermain bagi sang anak.

g. Hukuman

Adapun metode yang dipakai Islam dalam memberikan hukuman kepada anak adalah: lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman, dan dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Sebab-sebab yang mendorong diperbolehkannya pemberian hukuman atau sanksi antara lain:

- 1) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak berhasil.
 - 2) Bila metode pemuasan dan pemberian nasihat sudah dilakukan tetapi tidak berhasil.
 - 3) Bila metode penolakan sudah dijalankan, tetapi tidak juga membuahkan hasil.
 - 4) Bila metode ancaman telah diterapkan, tetapi tidak berhasil.
 - 5) Benar-benar diperkirakan ada dampak positif dibalik sanksi yang diberikan.⁵⁵
4. Faktor –faktor yang memengaruhi dalam pembinaan akhlak

⁵⁵TB Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile delinquency)*, h. 153.

Menurut Mustafa bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.

a. Insting

Defnisi insting oleh para ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat. Namun perlu diungkapkan juga, bahwa menurut James, yang dikutip oleh Mustafa bahwa “insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu”.⁵⁶

Insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitra sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pola dengan corak instingnya.⁵⁷ Dengan demikian insting itu berbeda-beda bagi manusia. Kadang-kadang seorang manusia diberi kekuatan dalam suatu insting, dan diberi kelemahan dalam insting lainnya. Demikian juga seorang telah kuat instingnya sedang lain orang kelihatan lemah, dan begitu sebaliknya. Banyak dari pemuda mempunyai persediaan insting untuk menghasilkan keahlian dalam cabang kehidupan yang beraneka warna. Keahlian ini akan dapat kelihatan apabila seorang dapat memelihara keinginannya yang baik dan mengetahui cara bagaimana memberi semangat dan memberi petunjuk yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya ditinggalkan, sehingga matanglah insting-instingnya.

Macam-macam insting

⁵⁶Mustafa, *Akhlaq Tasawuf* (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia. 2005), h. 82.

⁵⁷Indo Santalia, *Akhlaq Tasawuf* (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 30.

- 1) Insting menjaga diri sendiri.
- 2) Insting menjaga lawan jenis.
- 3) Insting merasa takut.

b. Pola dasar bawaan

Awal perkembangan kejiwaan primitif, ada pendapat yang mengatakan bahwa kelahiran manusia itu sama, yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam kejudan sama dalam tubuh, akal dan akhlaknya.⁵⁸

Ada teori yang mengemukakan masalah turunan, yaitu:

1) Turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia

Sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.⁵⁹

Sifat yang bisa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Sifat rohaniah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkahlaku anak cucunya.⁶⁰

⁵⁸Lihat Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf.*, h. 32.

⁵⁹Lihat Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf.*, h. 33.

⁶⁰Lihat Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf.*, h. 33.

2) Sifat-sifat bangsa

Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga sifat yang diturunkan sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dari beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.

c. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

Lingkungan ada dua macam, yaitu:

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkahlaku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut “mencetak” perilaku akhlak manusia yang dilingkupinya.⁶¹

2) Lingkungan pergaulan

⁶¹Indo Santalia, *Akhlaq Tasawuf*, h. 34.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.⁶²

Sekolah, pekerjaan, pemerintah, syiar agama, ideal, keyakinan, pikiran-pikiran, adat-istiadat, pendapat umum, bahasa, kesusastraan, kesenian, pengetahuan dan akhlak. Singkat kata segala apa yang diperbuat oleh kemajuan manusia.

Manusia dalam masa kemundurannya lebih banyak terpengaruh dalam lingkungan alam. Apabila ia telah dapat mendapat sedikit kemajuan, lingkungan pergaulanlah yang banyak menguasainya, sehingga ia dapat mengubah lingkungan atau menguasainya serta menyesuaikan diri kepadanya.⁶³

d. Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

Telah terbukti bahwa membiasakan anak untuk menyusu dan buang hajat pada waktu-waktu tertentu dan tetap adalah sesuatu yang mungkin, meskipun melalui usaha yang berulang-ulang sehingga motorik tubuh akan terbiasa dan terlatih dengan hal ini.⁶⁴

Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan, yaitu:

- 1) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan.

⁶²Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf.*, h. 35.

⁶³Mustafa, *Akhlak Tasawuf.*, h. 93.

⁶⁴Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Cet. V; Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 29.

- 2) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampakkan perbuatan, dan diulang terus menerus.

Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Sebaliknya tidak hanya senang atau suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan, maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.⁶⁵

e. Kehendak

Suatu perbuatan yang ada dasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah bernafas dan gerak mata. Ada dua macam perbuatan atas kehendak yaitu: kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak. Yakni mendorong kekuatan manusia supaya berbuat, seperti mendorong membaca, mengarang atau berpidato; terkadang mencegah perbuatan tersebut, seperti melarang berkata atau berbuat.⁶⁶

f. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya.⁶⁷

Dengan demikian, strategis di kalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik. Maka

⁶⁵Lihat Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, h. 96.

⁶⁶Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, h. 103.

⁶⁷Lihat Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, h. 109.

dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu: Tenaga pendidik, materi pengajaran, metodologis pengajaran, lingkungan sekolah⁶⁸

⁶⁸Lihat Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, h. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa: penelitian kualitatif (*qualitative reserch*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹ Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara utuh.²

Berdasar pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Strategi Guru BK/BP dan Siswa MAN Bulukumba dalam kaitannya dengan proses Pembinaan Akhlak.

2. Lokasi penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan”. Oleh karena itu, yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah MAN Bulukumba yang bertempat di Kecamatan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006) h. 3.

Ujungbulu Kabupaten Bulukumba sebagai fokus obyek yang diteliti adalah Strategi Guru BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan multi disipliner, karena permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah langkah-langkah guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba.

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pendekatan psikologis

Psikologi meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.³ Psikologis berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Pendekatan psikologis mengamati tentang tingkah laku manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.⁴ Pendekatan psikologis digunakan untuk

³W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), h.1.

⁴Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.55.

melihat dan mengetahui karakter kejiwaan para siswa yang terdapat dalam ruang lingkup MAN Bulukumba

2. Pendekatan dakwah

Pendekatan dakwah yaitu segala daya upaya untuk memberikan metode yang sesuai dengan ajaran al-Quran dan hadits.

3. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis dibutuhkan untuk mengetahui dinamika siswa sebagai objek pendidikan. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa “pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya”.⁵ Menurut asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei bahwa “pendekatan sosiologis dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang bersifat besar”.⁶

C. *Sumber Data*

Pada penelitian kualitatif sumber datanya ialah semua unsur kependidikan yang ada di MAN Bulukumba, dimaksudkan agar supaya tidak terbatas pada guru BK/BP saja, tetapi meliputi semua komponen kependidikan mulai dari Kepala sekolah sampai pada pegawai dan staf MAN Bulukumba itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber/informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa

⁵Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

⁶Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmadi Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Malang: Pustaka Pelajar, 2003), h.60.

informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan, maksudnya sepanjang unsur kependidikan itu berasal dari kelompok informan yang menjadi sasaran penelitian maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah para informan kunci kependidikan MAN Bulukumba yaitu kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan staf MAN Bulukumba yang akan memberi informasi terkait dengan strategi guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; *Pertama*; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara

dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan.⁷

Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan guru BK/BP di MAN Bulukumba

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.⁹ Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 31.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 72.

⁹Lihat Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodology Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Metode ini digunakan untuk wawancara dengan kepala sekolah, guru BK/BP dan siswa

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara yang digunakan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Di dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistimatis, hal-hal yang akan ditanyakan.¹¹

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang mendapat penekanan dalam pembinaan akhlak, langkah-langkah guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun file. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang catatan kepribadian siswa MAN Bulukumba, gambaran umum MAN Bulukumba, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak di MAN Bulukumba.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

¹¹Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 186.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi; Daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan (pedoman wawancara).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹²

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.¹³ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), h. 247.

3. Teknik analisis perbandingan (*Komparatif*)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana ditulis Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴ Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti (Guru BK/BP MAN Bulukumba) demi perbaikan-perbaiakan itu sendiri khususnya pada tataran penyelenggaraan proses belajar mengajar.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 253.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN Bulukumba

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Bulukumba

Sebelum terbentuknya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bulukumba setingkat SLTA pada tahun 1978. Maka pada saat itu lembaga tenaga pendidikan Madrasah tingkat menengah diistilahkan dengan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN). Kendati lembaga ini di persiapkan kader-kader yang akan memasuki jenjang pendidikan tinggi Institut Agama Islam Negeri.

SPIAIN tahun 1978 dipimpin oleh Andi Nur Hayati, BA dengan menggunakan tempat ruang belajar 6 kelas milik fakultas Dakwah IAIN cabang Bulukumba yang ditarik keinduk di Makassar, saat itu gedung SPIAIN terletak di jalan Mukhtar Lutfi berhadapan dengan SMAN 2 Bulukumba.

Tahun 1978 SPIAIN diremajakan diseluruh Sulawesi Selatan dan berganti nama dengan Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba dan dipimpin oleh seorang kepala yang bernama Dra. A. Salmi Patteduri pada tahun 1980-1990, pada periode berikutnya dipimpin oleh Hj. Andi Hasnah, BA Pada tahun 1991-1994 dan memiliki ruang belajar 8 buah dan telah menggunakan gedung baru 8 kelas terletak di jalan Matahari. Periode berikutnya yaitu tahun 1995-2000 kendali kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H, Patiroid dan Tahun 2001-2006 di pimpin oleh Drs, H, Muhammad Saleh Idris dan tingkat kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri

Bulukumba Periode 2007-2011 oleh H. Kaharuddin Azis dan kemudian tahun 2011 dilanjutkan oleh H. Syarifuddin, S.Ag, MM sampai sekarang.¹

Tabel I
Kepemimpinan MAN Bulukumba

No.	Jabatan	Nama Kepala & Wakil Madrasah MAN Bulukumba	Masa Jabatan
1	Kepala Madrasah	H. Syarifuddin, S.Ag, MM	16 tahun
2	Wakil Kepala Madrasah	H. Subehan, S.Pd.I	15 tahun
3	Wakil Kepala Madrasah	Murade,S. Ag	10 tahun
4	Wakil Kepala Madrasah	Ridwan, S.Pd	08 tahun
5	Wakil Kepala Madrasah	Harbiah, S. Ag	18 tahun

Sumber Data: Buku Profil MAN Bulukumba

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba

Adapun visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba yaitu:

VISI :Membentuk manusia yang mandiri, berilmu, profesional dan berakhlakul karimah

¹Buku Profil, *MAN Bulukumba*

- MISI :a. Melaksanakan kegiatan dan keterampilan praktis mengajar secara professional.
- b. Memberdayakan kegiatan dan keterampilan praktis di bidang keagamaan, olah raga, kesenian dan percakapan bahasa Arab dan Inggris
- c. Mengarahkan kemampuan dan kemandirian sesuai potensi ilmu yang dimiliki siswa/siswi.²

3. Profil Madrasah

Profil Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba
Jenis Sekolah	: Negeri
NSS	: 131 1 73 02 0003
NPSN	: 40 30 4311
Status Sekolah	: Diakui
Akreditasi	: B
Izin Operasional	: 1980
Luas Tanah	: 5.270 m ²
Alamat Sekolah	: Jln. Matahari No. 21 Bulukumba
Kode Pos	: 92512
Kelurahan	: Caile
Kecamatan	: Ujungbulu
Kabupaten	: Bulukumba
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Telephone/Fax	: (0413) 81118 Fax. 81118

²Buku Profil, *MAN Bulukumba*

E-mail : manbulukumba@yahoo.com

4. Identitas Kepala Madrasah

Kepala Sekolah MAN Bulukumba

Nama Lengkap : H. Syarifuddin. S.Ag, MM

Nip. : 19701005 199703 1 003

Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 5 Oktober 1970

Masa Kerja : 16 Tahun

Pangkat/Golongan : Pembina IV/a

Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil/PNS

Pendidikan Terakhir : S-2

Jurusan : Manajemen/SDM

Alamat : Bontomacinna, Kecamatan Gantarang

5. Kesiswaan

Setiap peserta didik berkewajiban antara lain:

1. Menjaga Norma-norma tenaga pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan tenaga pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan tenaga pendidikan, kecuali peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.

Perencanaan dan Penerimaan Siswa baru yang meliputi

1. MOS (Masa Orientasi Siswa)
2. Peningkatan IMTAQ (Iman dan Taqwa)
3. Kegiatan Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
4. Pembinaan kesegaran Jasmani
5. Ketenagaan

6. Perlengkapan

7. Keuangan

8. Masyarakat.³

Potensi siswa/siswi MAN Bulukumba yaitu:

1. Kelas X

L. : 110 orang

P. : 142 orang

JML : 252 orang

2. Kelas II

L : 84 orang

P : 120 orang

JML : 204 orang

3. Kelas III

L : 59 orang

P : 140 orang

JML : 199 orang

TOTAL : 656 orang

³Buku Profil, *MAN Bulukumba*

Data jumlah siswa setiap kelas sebagai berikut:

Tabel II
Data Jumlah Siswa MAN Bulukumba

Kelas/Tingkat	Jumlah	Keterangan
Kelas X	253 Orang	-
Kelas XI	204 Orang	-
Kelas XII	199 Orang	-

Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba

6. Ketenagaan

a. Potensi tenaga pendidik

1. Jumlah Guru PNS

L : 12

P : 20

2. Jumlah Guru Non PNS

L : 9

P : 12

Total PNS+Non PNS : 53

Tabel III
Data Tenaga Pendidik MAN Bulukumba

Guru	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	32 Orang	-
Guru Non PNS	21 Orang	-
Total	53 orang	

Sumber Data: Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba

Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik MAN Bulukumba yaitu:

Tabel IV
Daftar Tenaga pendidik dan Karyawan MAN Bulukumba

Kepala Madrasah

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	H. Syarifuddin, S.Ag, MM	Pembina Tk.IV/B	16 Thn 7 Bln	PNS

Wakil Kepala Madrasah

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	H. Subehan, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I/III/B	16 Thn 7 Bln	PNS
2	Murade, S.Ag	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
3	Ridwan, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 0 Bln	PNS
4	Harbiah, S.Ag	Pembina IV/A	18 Thn 0 Bln	PNS

WALI KELAS

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Herlina, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	10 Thn 0 Bln	PNS
2	A. Aspawati, S.Pd	-		GTT
3	Muh. Agusnur, S.Pd	-		GTT
4	Asfiadi, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I/III/B	04 Thn 0 Bln	PNS
5	Nanggung, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 09 Bln	PNS
6	Zakiah Abd. Gani, S.Ag	Pembina IV/A	16 Thn 0 Bln	PNS
7	Henni Setiawati, S.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	04 Thn 0 Bln	PNS
8	Agussalim, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 09 Bln	PNS
9	Dra. Zamharirah	Pembina IV/A	20 Thn 0 Bln	PNS
10	Suharti, S.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
11	Harbing Nur, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
12	Eka Hijrawati, S.Pd	-	-	GTT

13	Syamsuddin, St	Penata Muda III/A	10 Thn 0 Bln	PNS
14	Kurniati, S.Pd	-	-	GTT
15	Naimah Said, S.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
16	Syamsurya, S.Si	Penata Muda Tk.I/III/B	04 Thn 0 Bln	PNS
17	Nurasmawati, S.Ag, M.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
18	A. Nurhikmah, S.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	06 Thn 0 Bln	PNS
19	Hasbullah, S.Pd	Penata III/C	08 Thn 0 Bln	PNS
20	H. Sukirman, S.Ag, M.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
21	Hikmawati, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 0 Bln	PNS

Guru Bidang Study

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	H. Syarifuddin, S.Ag, Mm	Pembina Tk.I/IV/B	16 Thn 7 Bln	PNS
2	Dra. Hj. Dahniar	Pembina IV/A	24 Thn 0 Bln	PNS
3	Dra. Rukmewati	Pembina IV/A	20 Thn 0 Bln	PNS
4	Dra. Zam Harirah	Pembina IV/A	20 Thn 0 Bln	PNS
5	Dra. Imtihana	Pembina IV/A	18 Thn 0 Bln	PNS
6	Harbiah, S.Ag	Pembina IV/A	18 Thn 0 Bln	PNS
7	Zakiyah Abd. Gani	Pembina IV/A	16 Thn 0 Bln	PNS
8	Farhaeni, S.Ag	Pembina IV/A	16 Thn 0 Bln	PNS
9	Nurjannah, S.Ag	Pembina IV/A	16 Thn 0 Bln	PNS
10	Dra. Endang Pamuji	Pembina IV/A	16 Thn 0 Bln	PNS
11	Hasmawati, S.Pd. Mat.	Pembina IV/A	16 Thn 0 Bln	PNS
12	Herlina, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	10 Thn 0 Bln	PNS
13	Dra. Harpinah Asma	Penata Tk.I/III/D	18 Thn 0 Bln	PNS

14	Nanggung, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 09 Bln	PNS
15	Agussalim, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 09 Bln	PNS
16	Hasbullah, S.Pd	Penata III/C	08 Thn 0 Bln	PNS
17	Ridwan, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 0 Bln	PNS
18	Hikmawati, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 0 Bln	PNS
19	Nadri, S.Ag	Penata Tk.I/III/D	10 Thn 0 Bln	PNS
20	Harbing Nur, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
21	Naimah Said, S.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
22	Suharti, S.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
23	Nurasmawati, S.Ag, M.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
24	A. Nurhikmah, S.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	06 Thn 0 Bln	PNS
25	Mihra Thawil, S.Ag	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
26	Murade, S.Ag	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
27	Syamsuddin, St	Penata Muda III/A	10 Thn 0 Bln	PNS
28	H. Sukirman, S.Ag, M.Pd	Penata Muda Tk.I/III/B	10 Thn 0 Bln	PNS
29	H. Subehan, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I/III/B	16 Thn 7 Bln	PNS
30	Asfiadi, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I/III/B	04 Thn 0 Bln	PNS
31	Syamsurya, S.Si	Penata Muda Tk.I/III/B	04 Thn 0 Bln	PNS
32	Hj. Rahma, S.Ag	-	-	GTT
33	Ummu Saad, S.Ag, M.Ag	-	-	GTT
34	Drs. Nasrullah	-	-	GTT
35	Reski Adhiputra, S.Pd	-	-	GTT
36	Herawati, S.Pd	-	-	GTT
37	Abdul Kahar	-	-	GTT
38	Nur Alim Dg. Sirua, A.Ma.Pd	-	-	GTT
39	A. Aspawati, S.Pd	-	-	GTT

40	Nur Hidayah, S.Ag, M.Pd	-	-	GTT
41	Nur Aeni, S.Pd	-	-	GTT
42	Abrarul Maburur, S.Pd, S.Pi	-	-	GTT
43	Mariato, S.Pd	-	-	GTT
44	Muhammad Usmar, S.Pd	-	-	GTT
45	Nurul Hikmah Syarkawi, S.Pd	-	-	GTT
46	Irawati Daso, S.Pd	-	-	GTT
47	Anna Rahma Syarkawi, S.Pd	-	-	GTT
48	Kurniati, S.Pd	-	-	GTT
49	Eka Hijrawati, S.Pd	-	-	GTT
50	Drs. Basri	-	-	GTT
51	Agustina, S.Pd	-	-	GTT
52	Muhammad Agus Nur, S.Pd	-	-	GTT

Guru Bp/Bk

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Nurul Hikmah Syarkawi, S.Pd	-	-	GTT
2	Muh. Amran, S.Pd.I	-	-	GTT
3	Suwarti, S.Pd	-	-	GTT
4	Irawati Daso, S.Pd	-	-	GTT
5	Nurwahidah, S.Ag	-	-	GTT
6	Nur Laela	-	-	GTT

KEPALA TATA USAHA

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Muhammad Ramli, S.Ag	Penata III/C	18 Thn 0 Bln	PNS

Staf Tata Usaha

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Marhani, S.Sos	Penata III/C	24 Thn 0 Bln	PNS
2	Ida Syahrini, Se	Penata Tk.I/III/D	14 Thn 0 Bln	PNS
3	Rohani, Se	Penata Muda Tk.I/III/B	12 Thn 0 Bln	PNS
4	Sudirman, S.Pd.I	Penata Muda	04 Thn 09	PNS

		/III/A	Bln	
5	Reski Adhiputra, S.Pd	-	-	GTT
6	Herawati, S.Pd	-	-	GTT

Bendahara

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Hikmawati, S.Pd	Penata Tk.I/III/D	08 Thn 0 Bln	PNS

Laboran

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Dra. Rukmewati	Pembina IV/A	20 Thn 0 Bln	PNS
2	Dra. Harpinah Asma	Penata Tk.I/III/D	18 Thn 0 Bln	PNS
3	Nurjannah, S.Ag	Pembina IV/A	16 Thn 0 Bln	PNS
4	Syamsuddin, St	Penata Muda III/A	10 Thn 0 Bln	PNS
5	Nadri, S.Ag	Penata Tk.I/III/D	10 Thn 0 Bln	PNS

Pustakawan

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Nadri, S.Ag	Penata Tk.I/III/D	10 Thn 0 Bln	PNS
2	Asyirafun Nisa, S.Pd	-	-	GTT
3	Riswan, S.Pd	-	-	GTT
4	Nurhidayati, S.Pd	-	-	GTT
5	Riskiawati	-	-	PTT

Satpam

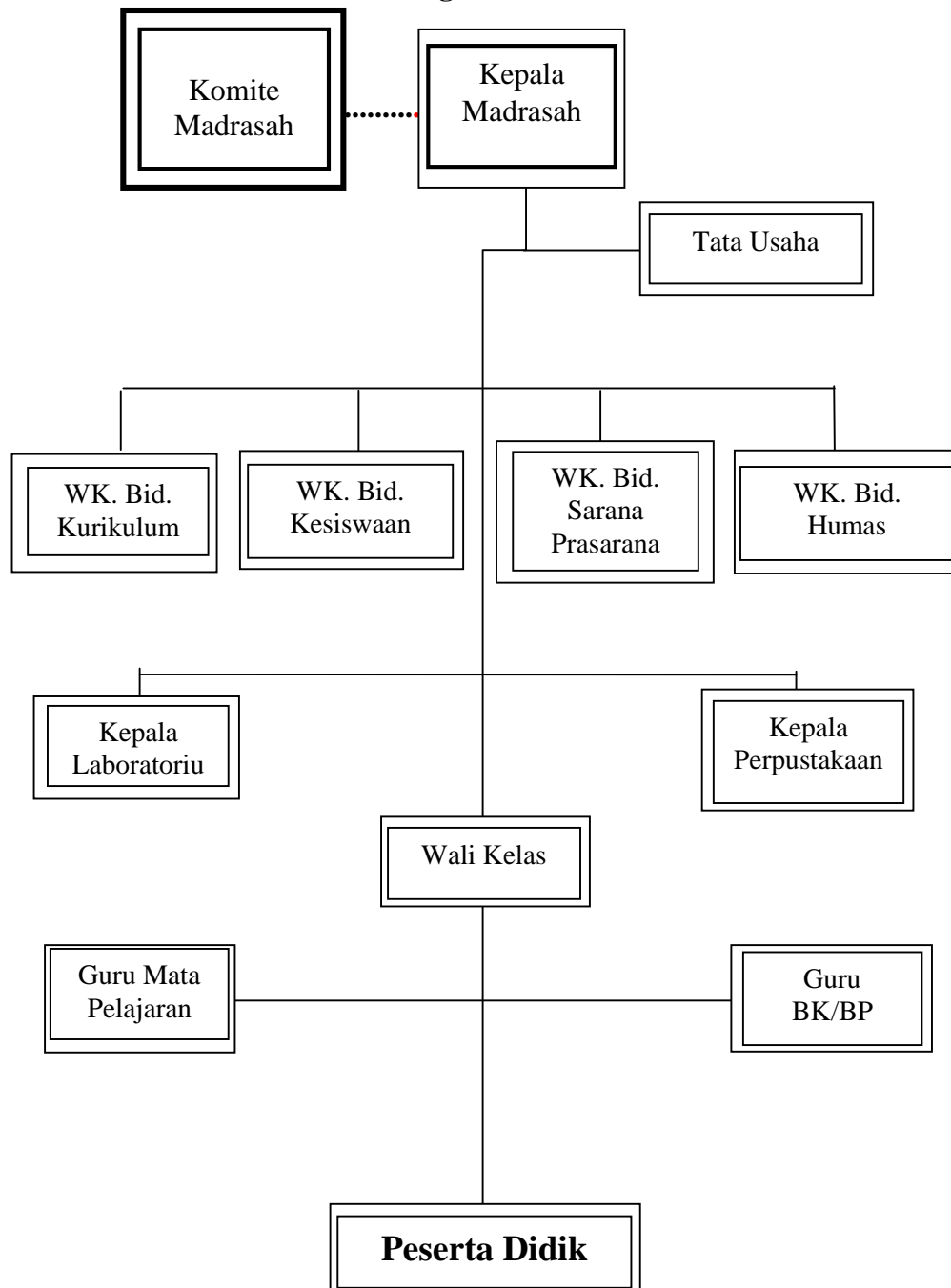
No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Sudirman. M	-	-	PTT
2	Muh. Ilyas	-	-	PTT

CLEANING SERVICE

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa Kerja	PNS/PTT/GTT
1	Tuti Hariyati	-	-	PTT
2	Jusniar	-	-	PTT

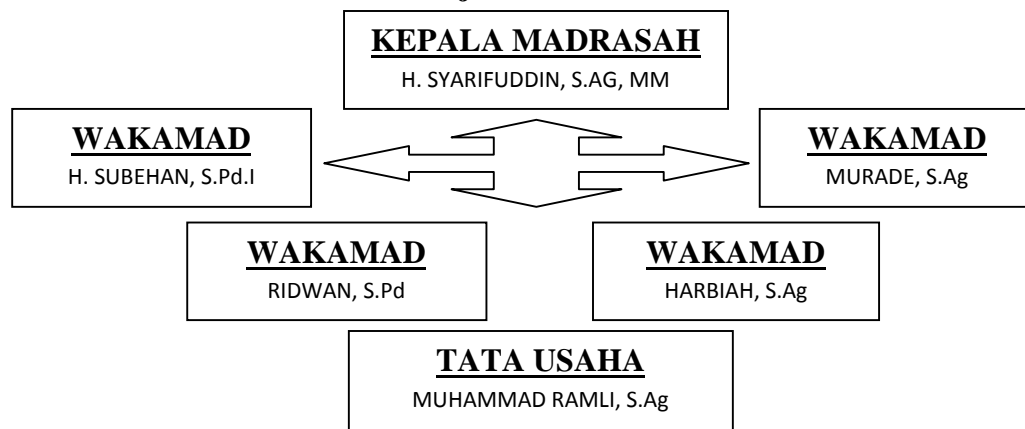
Sumber: Buku Profil, MAN Bulukumba

Tabel V
Struktur Organisasi MAN Bulukumba



Sumber Data : Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba

Tabel VI
Struktur Pejabat MAN Bulukumba



Sumber Data : Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba

7. Sarana dan prasarana

Potensi kekayaan material man bulukumba

a. Luas tanah	: 5.270 m ²
b. Ruang kepala	: 1 buah
c. Ruang tata usaha	: 1 buah
d. Ruang tenaga pendidik	: 1 buah
e. Ruang wakamad	: 1 buah
f. Rkb (ruang khusus belajar)	: 19 buah
g. Ruang lab. Ipa	: 1 buah
h. Ruang lab. Computer	: 1 buah
i. Perpustakaan	: 1 buah
j. Mesjid	: 1 buah
k. Wc. Tenaga pendidik/siswa	: 3 buah
l. Tempat parkir	: 10 buah
m. Pagar keliling gedung	: tembok dan pagar besi
n. Warung sekolah/kantin	: 1 buah

- o. Ruang uks : 5 buah
- p. Cctv : 1 buah
- q. Pos satpam : 1 buah
- r. Ruang tempat barang/gudang : 1 buah

Alat mekanik dan perlengkapan ketata usahaan

- a. Mesin stensil manual : 2 buah
- b. Tv. Colour 21 inci : 2 buah
- c. Sound system/ampli : 2 buah
- d. Kipas agin : 4 buah
- e. Kursi tamu : 2 buah
- f. Pesawat telepon : 1 buah
- g. Dispenser : 6 buah
- h. Komputer : 15 buah
- i. Piala kejuaraan : 30 buah
- j. Plakat kejuaraan : 3 buah
- k. Jam dinding : 5 buah
- l. Foto presiden dan wakil presiden : 1 buah
- m. Foto ka. Kanwil depag : 1 buah
- n. Foto pahlawan nasional h. A. Sultan dg raja : 1 buah
- o. Foto pejabat man bulukumba : 5 buah
- p. Lemari arsip/file : 17 buah
- q. Meja kerja+kursi (pasang) : 28 buah
- r. Kursi kepala man : 1 buah
- s. Papan potensi kegiatan : 10 buah

t. Mesin ketik manual	: 5 buah
u. Kendaraan roda dua honda supra th. 1998	: 1 buah
v. Mesin pencukur rambut	: 2 buah
w. Mesin air+bak penampung	: 1 buah
x. Keyboard	: 1 buah
y. Bangku+kursi siswa	: 670 buah
1. White board	: 25 buah
2. Kursi+bangku tenaga pendidik kelas	: 17 buah
3. Sarana olah raga	
Volly ball, takrow, tenis meja	: 8 buah
4. Alat kasidah	: 1 set
5. Gitar	: 1 buah ⁴
8. Potensi keadaan lingkungan	

Potensi keadaan lingkungan yang diharapkan dapat mendukung program sekolah antara lain:

- a. Lokasi yang terletak dipinggir jalan raya.
- b. Area sekolah yang cukup luas memberikan kesempatan untuk program pengembangan fisik sekolah dalam rangka program sekolah.
- c. Potensi sarana prasarana dan personalia baik tenaga pendidik maupun tata usaha baik tetap maupun tidak tetap memiliki sinergisitas dan dedikasi yang tinggi dalam bekerja.
- d. Tingginya animo masyarakat terhadap tenaga pendidikan mewujudkan tingkat partisipatif yang cukup tinggi.

⁴Buku Aset *MAN Bulukumba*

9. Prestasi Madrasah

Adapun prestasi dari Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba yaitu:

a. Prestasi Madrasah

1. UUKS II tingkat provinsi
2. Kebersihan 1 tingkat Kabupaten

b. Tenaga pendidik berprestasi

1. Dra. Dahniar
2. Zakiyah Abd. Gani, S.Ag
3. Dra. Zamharirah
4. Hasbullah S.Pd

c. Prestasi siswa

1. Aspar : Lomba IPTEK Nasional 2003
2. Suhardiana : Geografi III Tingkat Kabupaten
3. Risnawati : Biologi III Tingkat Kabupaten

d. Prestasi Bidang Olah Raga

1. Sepak Bola : I Tingkat Kabupaten
2. Volley Ball : I Tingkat Kabupaten
3. Sepak Takrow : I Tingkat Kabupaten
4. Tennis Meja : I Tingkat Kabupaten
5. Gerak Jalan : II Tingkat Kabupaten.⁵

⁵Buku Prestasi *MAN Bulukumba*

10. *Tata Tertib MAN Bulukumba*

1. Masuk dan Pulang Madrasah

- a. Siswa wajib hadir belajar dalam kelas, jam 07.20-14.00 kecuali hari jum'at.
- b. Siswa wajib hadir di Madrasah sebelum bel berbunyi, atau paling lambat, jam 17.15.
- c. Siswa yang terlambat sampai jam 07.30. maka siswa diperkenankan untuk masuk kelas.
- d. Siswa yang terlambat jam 07.30-07.35 dikenakan sanksi sedang.
- e. Siswa yang terlambat sampai jam 07.45 dikenakan sanksi berat/disuruh pulang.
- f. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran, siswa dilarang berada di luar atau di kantin madrasah.
- g. Pada waktu pulang siswa wajib langsung pulang kerumah kecuali yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler atau pelajaran tambahan.
- h. Pada waktu pulang siswa tidak diperkenankan duduk-duduk ditepi jalan atau di tempat tertentu di luar madrasah.

2. Pakaian sekolah

- a. Setiap hari sekolah siswa diwajibkan berpakaian seragam sekolah dengan rapi.
- b. Siswa harus memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih.
- c. Pakaian harus dilengkapi dengan lambang sekolah.

3. Rambut

- a. Siswa putra tidak diperkenankan berambut panjang dalam bentuk apapun.

- b. Ukuran rambut bagian depan, tengah ke atas tidak lebih 3 cm, bagian samping dan belakang tidak lebih 1 cm.
- c. Rambut harus disisir rapi dan tidak diwarnai.
- d. Minggu kedua setiap bulan diadakan pemeriksaan rambut.

4. Upacara bendera dan peringatan hari besar

- a. Setiap siswa wajib mengikuti upacara rutin setiap hari senin, hari kesadaran nasional setiap tanggal 17 setiap bulan (dikondisikan), upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, hari pendidikan nasional dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah
- b. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan hari besar nasional. Hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad, isra' mi'raj dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal itu.

5. Kegiatan Keagamaan

- a. Setiap siswa wajib membaca al-quran dengan baik dan benar.
- b. Setiap siswa wajib menjalankan salat duhur dan salat jum'at berjamaah di madrasah.
- c. Setiap siswa wajib mengikuti pelajaran dan pesantren kilat/ramadhan yang diadakan oleh madrasah.

6. Sopan santun Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di madrasah siswa hendaknya :

- a. Mengucapkan salam antar sesama teman madrasah, guru, dan karyawan madrasah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang hari.

- b. Saling menghormati sesama siswa, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul, baik di madrasah maupun di luar madrasah.
- c. Menghormati ide, pikiran, pendapat, hak cipta orang lain.
- d. Berani menyampaikan sesuatu yang salah jika memang salah dan menyatakan benar jika memang benar.
- e. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- f. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
- g. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan, dan minta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain, atau berbuat kesalahan pada orang lain.
- h. Menggunakan bahasa (kata-kata) yang sopan dan beradab, membedakan orang yang lebih tua dengan teman seusia, serta tidak menggunakan kata-kata kotor, kasar, cacian dan bercerita porno.

7. Larangan-larangan

Dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, setiap siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membawa rokok atau merokok, minum minuman keras, mengedar dan mengonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya dalam lingkungan madrasah.
- b. Berkelahi, perorangan maupun kelompok baik di dalam maupun di luar madrasah.
- c. Membuang sampah bukan pada tempatnya.

- d. Mencoret dinding bangunan, kursi, meja, pagar, prabot dan peralatan madrasah lainnya.
- e. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama siswa atau warga madrasah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
- f. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan madrasah seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
- g. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video porno.
- h. Membawa kartu, peralatan/permainan judi dilingkungan madrasah.
- i. Berpacaran, (bergandengan, berpelukan, berciuman) dalam lingkungan madrasah.
- j. Membawa radio panggil, telepon seluler (ponsel), Ipod, walkman, MP3, MP4 dan sebagainya.
- k. Membawa helm ke kelas.

8. Penjelasan tambahan

- a. Rambut siswa dinyatakan panjang apabila rambut lewat 3 cm depan dan 1 cm belakang.
- b. Yang dimaksud dengan kartu adalah semua jenis permainan kartu, yang bisa digunakan sebagai alat judi.
- c. Sepatu dinyatakan hitam, apabila warna dan tali sepatu, hitamnya total (tidak berlubang/karet).

d. Panggilan orang tua tidak dapat diwakili.

9. Lain-lain

- a. Bila ada sesuatu hal yang tidak bisa diatasi, maka siswa harus melapor kepada guru piket, wali kelas dan guru BK.
- b. Kendaraan harus diparkir pada tempat yang telah ditentukan.
- c. Setiap siswa harus menjaga dan membatasi pergaulan antara siswa putra dan putri.
- d. Presentase kehadiran siswa memengaruhi kenaikan kelas.

10. Pelanggaran dan Sanksi-sanksi

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial madrasah dikenakan sanksi berupa:

- a. Teguran.
- b. Penugasan.
- c. Penyitaan.
- d. Pemanggilan.
- e. Pernyataan.
- f. Di dikeluarkan dari madrasah (jika skor pelanggaran mencapai 100).

Jenis sanksi bagi siswa yang terlambat

- a. Sanksi ringan
 - 1. Mengaji.
 - 2. Membersihkan ruang guru (jika terlambat lebih dari 3X).
- b. Sanksi sedang
 - 1. Mengaji (agak panjang).

2. Menulis ayat Qursi.
 3. Membersihkan ruang guru dan taman.
- c. Sanksi berat
1. Mengaji panjang.
 2. Menulis ayat Qursi.
 3. Mengepel Masjid.
 4. Membersihkan wc Masjid/halaman madrasah.
 5. Membuat pernyataan, bila terlambat lebih dari 3X.
 6. Dipulangkan dengan panggilan orang tua bila sudah lebih dari 5X.⁶

B. Realitas Keseharian siswa MAN Bulukumba

Siswa dalam kesehariannya diharapkan dapat belajar dengan baik dan mematuhi segala peraturan/tata tertib yang ada pada madrasah, namun realitasnya masih ada siswa yang terkadang melanggar tata tertib/peraturan yang ada pada madrasah tersebut.

Bentuk-bentuk pelanggaran siswa MAN Bulukumba

a. Terlambat hadir di Madrasah

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Linneke Widiastuti diketahui bahwa

Aspek-aspek kedisiplinan yang terdiri dari aspek ketertiban terhadap aturan, aspek tanggung jawab dan aspek kontrol diri memengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang dengan tertib mematuhi aturan misalnya dari jadwal awal sampai terakhir dengan tertib, menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung, selalu belajar di rumah dengan teratur,

⁶Buku Tata Tertib MAN Bulukumba tahun 2014-2105, h. 3-8.

maka diharapkan siswa tersebut dapat memiliki perestasi belajar yang baik di sekolah.⁷

Menurut Ibu Nurulwahidah guru BK/BP MAN Bulukumba bahwa pelanggaran yang sering terjadi pada siswa yaitu mengenai kedisiplinan waktu hadir di Madrasah sehingga guru BK/BP, Wali kelas dan lain selalu memberikan nasehat dan juga sanksi pada siswa tersebut sesuai dengan pelanggarannya, dan ini juga merupakan proses pembinaan akhlak siswa dalam mematuhi peraturan/tata tertib di madrasah⁸

b. Merokok dalam lingkungan sekolah

Di antara sekian banyak siswa di MAN Bulukumba sering ditemukan siswa yang merokok di dalam lingkungan sekolah, padahal merokok dalam lingkungan sekolah adalah pelanggaran dan akan mendapatkan sanksi sebagaimana yang terdapat dalam buku tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba tahun 2014-2015.

Menurut Ibu Nurlaelah Guru BK/BP MAN Bulukumba bahwa siswa terkadang didapati merokok di belakang kelas dan di sekitar kantin sekolah, siswa merokok dalam keadaan sembunyi-sembunyi, tapi bila dilihat oleh guru maka mereka di panggil dan diberikan sanksi sebagai pembelajaran bagi dia dan teman-temannya⁹

c. Pulang belum waktunya (Bolos)

Menurut Irawati Daso Guru BP/BK Siswa Membolos adalah siswa yang pulang belum pada waktunya dan tidak memiliki alasan yang tepat dan tidak meminta izin pada guru/wali kelasnya. Di MAN Bulukumba ini, terkadang ditemukan siswa

⁷Theresia Linneke Widiastuti, "Hubungan antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Santo Bernadus Pekalongan", *Skripsi* (Semarang: Fak. Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, 2008), h. 48.

⁸Ibu Nurulwahidah (35 tahun), guru BK/BP, MAN Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Februari 2015.

⁹Ibu Nurlaelah (40 tahun), guru BP, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Februari 2015.

melakukan hal itu (bolos), tetapi sebagai guru BK/BP menilai bahwa siswa tersebut perlu lebih ditingkatkan pembinaannya dalam hal perilaku yang terkadang melanggar tata tertib madrasah.¹⁰

Menurut Pak Ilyas satpam MAN Bulukumba bahwa siswa terkadang bolos bila waktu salat duhur dia lewat di pintu gerbang masjid dengan cara bukunya disimpan di dalam baju.¹¹

d. Membawa HP (*Handphone*) ke Madrasah

Handphone merupakan alat komunikasi dan informasi yang lumrah digunakan di masyarakat. *Handphone* merupakan alat komunikasi yang hampir semua orang memilikinya. Di dalam lingkungan MAN Bulukumba Siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone* sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba.

Menurut Ibu Nurlaelah guru BK/BP bahwa *Handpone* dapat Mengganggu Aktivitas belajar siswa, sehingga di MAN Bulukumba siswa dilarang membawa *handphone* ke dalam lingkungan sekolah, namun masih terkadang kita dapati siswa membawa *handphone* ke sekolah, sehingga bila guru menemukan *handphone* yang dibawa siswa ke sekolah akan disita sementara waktu¹²

¹⁰Irawati Daso (30 tahun), guru BP, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Februari 2015.

¹¹Pak Ilyas (30 tahun), Satpam, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Februari 2015.

¹²Nurlaelah (40 tahun), guru BK/BP, MAN Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 25 Februari 2015.

C. Langkah-langkah yang ditempuh Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba

Guru BK/BP memiliki langkah-langkah dalam membina akhlak siswa di MAN Bulukumba. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka terungkaplah langkah-langkah guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa MAN Bulukumba sebagai berikut:

1. Dialog

Dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memiliki manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.¹³ Dialog salah satu langkah yang ditempuh guru BK/BP MAN Bulukumba dalam membina akhlak siswanya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nurwahidah bahwa, ketika siswa melakukan pelanggaran di sekolah, maka siswa tersebut dipanggil ke Ruang BK/BP untuk melakukan dialog antara guru BK/BP dengan siswa tersebut atas pelanggaran yang dilakukan. Dialog itu dilakukan oleh guru BK/BP dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang siswa tersebut melanggar peraturan/tata tertib madrasah, sehingga dengan melalui dialog itu guru BK/BP dapat memberikan solusi, dengan harapan melalui solusi yang diberikan, siswa tersebut berubah dan menjadi lebih baik.¹⁴

2. Teladan

Keteladanan adalah salah satu cara dalam membina akhlak siswa MAN Bulukumba sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK/BP MAN Bulukumba

¹³Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama' Penerjemah. Shihabuddin*, (Jakart: Gema Insani Press:1996), h. 205.

¹⁴Nurwahidah (40), guru BK/BP,MAN Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Februari 2015.

menjadikan Muhammad saw. sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik memiliki figur yang dapat dijadikan panutan. Sebagaimana dalam firman Allah swt. (QS. Al-Qalam/66: 4.



Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung”¹⁷

3. Pembiasaan

Islam menggunakan pembiasaan sebagai cara membina *akhlak*. Kemudian Islam mengubah setiap jenis kebaikan pembiasaan yang dilakukan dengan mudah tanpa bersusah payah. Pembiasaan masuk tanpa menggunakan peralatan keras dalam pelaksanaannya. Akan tetapi cukup dengan terus menerus. Oleh karena itu, merupakan hal yang sangat penting untuk berlatih dan membiasakan *akhlak* terpuji hingga menjadi adat kebiasaan seorang muslim dengan mudah. Oleh karena itu, jika siswa dibiasakan melaksanakan salat berjamaah dan salam, niscaya siswa akan terbiasa dengan mengucapkan salam bilamana bertemu dengan sesama teman ataupun gurunya dan akan terbiasa salat berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah. Demikian juga dengan ajaran-ajaran Islam yang lain, jika siswa dibiasakan, maka akan terbiasa dan menjadi tradisi, sehingga ketika meninggalkannya dia akan merasa berdosa.

Ibu Nurlaelah mengungkapkan bahwa siswa harus dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang baik seperti shalat jamaah di mesjid madrasah, menjaga kebersihan, sopan ketika berbicara dengan teman dan gurunya sehingga siswa merasa

¹⁷Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 565.

mudah akan mengerjakan yang terbiasa mereka lakukan di sekolah, dengan ini akhlak siswa akan baik¹⁸

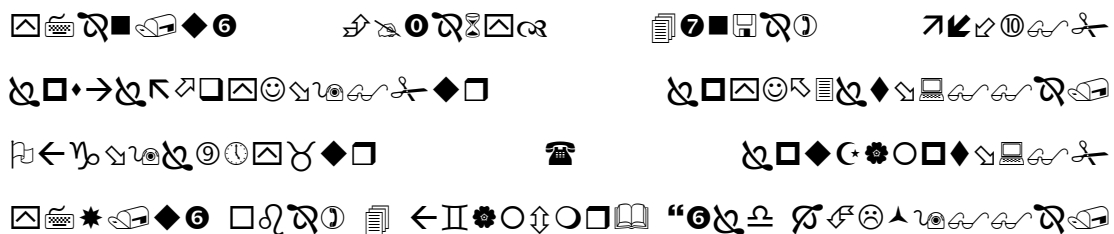
Di dalam Islam, diajarkan tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode pembiasaan dalam rangka pembenahan kepada siswa, yaitu:¹⁹

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan terhadap siswa.
- 2) Menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman.
- 3) Dalam upaya pembenahan sebaiknya dilakukan secara bertahap.
4. Nasihat

Nasihat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak siswa di MAN Bulukumba bila siswa terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka guru akan segera menasihati siswa tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nurul Hikmah bahwa jika ada siswa terlihat melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, maka guru segera memanggil siswa tersebut kemudian menasihati dengan cara yang bijak, tetapi bila siswa tersebut masih didapati melanggar maka akan diberikan hukuman.²⁰

Adapun metode al-Quran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran memiliki ciri tersendiri, dalam QS. an-Nahl/16: 125.



¹⁸Nurlaelah (40 tahun), Guru BK/BP, Wawancara, Bulukumba, 23 Februari 2015.

¹⁹Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat* (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009), h. 75.

²⁰Nurul Hikmah (30 tahun), guru BP, Wawancara, Bulukumba, 23 Februari 2015.



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²¹

Nasihat yang baik mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif digunakan dalam interaksi pendidikan. Nasihat tersebut jika disampaikan dengan baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan psikologi anak.²²

5. Perhatian

Siswa selalu mendapatkan perhatian, memberikan perhatian pada anak merupakan salah satu tindakan utama untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk anak. Jika anak kurang mendapat perhatian, tidak akan melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan serta usaha maksimal, bahkan melakukan sejumlah penyimpangan dan melakukan tindakan berbahaya.²³

Islam dengan keuniversalan prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintah para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Setiap anak membutuhkan perhatian dari orang di sekitarnya tanpa terkecuali orang tua. Hal ini terbukti karena anak akan mencari cara agar dia mendapatkan suatu perhatian.

²¹Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, 281.

²²Hadari Nawawi. *Pendidikan dalam Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 225.

²³M. Said Mubayyanah, *Akhlak Anak Muslim* (Jakarta: Najla Press, 2006), h. 75.

Sebagaimana diungkapkan Ibu Irawati Daso bahwa bila siswa melakukan pelanggaran berkali-kali maka kita akan menyurati/memanggil orang tuanya ke Madrasah untuk memberikan informasi kepadanya tentang perilaku anaknya di Madrasah, kemudian guru BK/BP memberikan pesan kepada orang tua agar lebih mempertikan perkembangan anaknya, sehingga anaknya merasa dipertikan dan akan berubah ke yang lebih baik²⁴

Di dalam pembinaan akhlak orang tua sangat berperan penting. Sebagaimana yang dikatakan Al- Ghazali yang dikutip dalam buku Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari bahwa:

Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.²⁵

6. Hukuman

Adapun metode yang dipakai Islam dalam memberikan hukuman kepada anak adalah lemah-lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman sebagai upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Nurul Hikmah bahwa siswa ketika melanggar, maka akan dibawa ke guru BK/BP kemudian setelah melalui

²⁴Irawati Daso (40 tahun), Guru BP, *Wawancara*, Bulukumba, 23 februari 2015.

²⁵Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan dari Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 109.

pertimbangan maka akan di hukum sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut, sehingga memungkinkan siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.²⁶

Sebab-sebab yang mendorong diperbolehkannya pemberian hukuman atau sanksi antara lain:

- 1) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak berhasil.
- 2) Bila metode pemuasan dan pemberian nasehat sudah dilakukan tetapi tidak berhasil.
- 3) Bila metode penolakan sudah dijalankan, tetapi tidak juga membuahkan berhasil.
- 4) Bila metode ancaman telah diterapkan, tetapi tidak berhasil.
- 5) Benar-benar diperkirakan ada dampak positif dibalik sanksi yang diberikan.²⁷

D. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba

Perjalanan sebuah proses pendidikan dan pembinaan, tentu akan ditemukan faktor-faktor penghambat, di samping faktor pendukung tentunya. Faktor pendukung, tentu berdampak positif karena akan sangat membantu dalam mencapai tujuan proses pembinaan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sedapat mungkin harus diatasi dan dicarikan solusi agar tidak mengganggu proses pendidikan dan pembinaan. Dalam proses pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dalam proses pembinaan tersebut yaitu, faktor internal dan eksternal. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara Peneliti di lapangan:

²⁶Nurul Hikmah (30 tahun), guru BP, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Februari 2015.

²⁷Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 153.

1. Faktor internal

Faktor *internal* adalah faktor yang datangnya dari pribadi yang bersangkutan. Faktor *internal* atau faktor dari dalam sehingga siswa tersebut juga sangat sulit untuk dibina. Faktor ini merupakan faktor yang sangat menentukan karena langsung berasal dari siswa itu sendiri. Salah satunya adalah sifat malas

Faktor kemalasan ini memang tak bisa dipungkiri yang dapat membawa dampak yang sangat besar terhadap perilaku seseorang. Faktor malas ini diakui oleh seorang siswa.

IM ketika subuh di bangunkan oleh orang tuanya untuk salat maka IM bangun kemudian salat tetapi setelah salat subuh IM tidur kembali sehingga terkadang terlambat ke Madrasah.²⁸

Di dalam keadaan seperti apapun, malas memang selalu datang menggerogoti seseorang. Oleh karena itu, diperlukan sumber yang dapat membantu untuk membendung perasaan yang tidak membangun ini. Selain kesadaran pribadi dari remaja untuk terus meraih cita-cita melalui pendidikan formal, orang-orang yang berada di sekitarnya pun memiliki andil yang besar untuk dapat selalu menumbuhkan semangatnya. Orang tua juga memiliki hak dalam kehidupan anaknya ketika ingin mengambil keputusan.

Orang tua sebagai sosok yang lebih dihargai oleh anak haruslah dapat menjadi sumber motivasi terbesar bagi anak untuk tetap semangat dan mengenyampingkan rasa malas. Selain itu, peran teman sebaya, masyarakat sekitar, guru dan lingkungan pendidikan yang bersahabat sangat dibutuhkan oleh para siswa guna menghindari

²⁸IM, siswa MAN Bulukumba, wawancara oleh penulis, di ruang wakamad kesiswaan, Bulukumba, 25 Februari 2015.

perasaan malas yang selalu saja datang menghampiri dan membuat dia melakukan hal-hal yang negatif.

2. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang dapat memengaruhi pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba sebagai berikut:

a. Lingkungan masyarakat

Menurut Ibu Nurul Hikmah bahwa faktor yang memengaruhi akhlak siswa itu karena lingkungan. Faktor lingkunganlah yang banyak memengaruhi tingka laku siswa sehingga berujung pada pelanggaran tata tertib di madrasah, siswa yang tadinya menutup diri, ketika berkumpul dengan teman-teman yang sering tidak masuk sekolah dia akan ikut-ikutan seperti temannya itu. Faktor pergaulan dan lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan hidup siswa di MAN Bulukumba.²⁹

Hasil penelitian didapati bahwa faktor lingkungan masyarakat memang termasuk faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkah laku siswa. Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi *interaksi* sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan *fitrah* seseorang. Dalam masyarakat, individu akan melakukan *interaksi* sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman-teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka remaja pun akan cenderung berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, seseorang akan mudah terpengaruh dan mencontoh perilaku tersebut.

²⁹Nurul Hikmah (30 tahun), guru BK/BP, *Wawancara*, Bulukumba, 23 Februari 2015.

Murade mengungkapkan bahwa Guru di MAN Bulukumba terkhusus guru BK/BP tidak sedikit perjuangannya untuk mewujudkan siswa yang berperilaku terpuji, tetapi di samping usaha tersebut, masih ada di antara siswa itu yang terkadang melanggar aturan tata tertib madrasah, menurutnya salah satu sebab yang memengaruhi proses pembinaan akhlak adalah lingkungan masyarakat, di mana siswa setelah mengikuti proses pembelajaran/pembinaan dalam lingkungan sekolah mereka kembali ke lingkungan masyarakat mereka akan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan terkadang ada siswa yang memiliki teman yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah sehingga siswa terkadang terpengaruh oleh teman sepergaulannya.³⁰

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.³¹ Hubungan sosial ini menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan pergaulannya.

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sepergaulan Hurlock mengemukakan bahwa standar atau aturan-aturan “*gang*” (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya. Corak perilaku remaja merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat

³⁰Murade, S. Ag (45 tahun), Wakamad *Kesiswaan MAN Bulukumba*, Wawancara, Bulukumba, 17 Februari 2015.

³¹Lihat Syamsu Yusuf *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24.

(orang dewasa) pada umumnya.³² Dalam proses pembinaan akhlak di madrasah tersebut, pihak guru selalu berupaya mencari solusi untuk siswa tersebut sehingga terwujud siswa yang berperilaku terpuji.

Salah satu siswa MAN Bulukumba yang pernah melanggar tata tertib madrasah dan telah mendapatkan arahan dari guru BK/BP yang telah penulis wawancarai mengatakan bahwa. Ketika kembali ke rumah maka akan bergaul dengan teman-teman yang merokok, kebiasaan nongkrong di pinggir jalan, sehingga akan merasa malu ketika tidak melakukan apa yang teman-temannya lakukan seperti merokok.³³ Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan yang kurang *kondusif* dan kurang memiliki motivasi pendidikan akan membawa siswa untuk cenderung melakukan proses imitasi untuk mengikuti hal yang serupa. Pentingnya pendidikan harus selalu ditanamkan sejak dini dalam diri anak agar diusia remaja sampai dewasa, rasa haus pendidikan akan selalu tertanamkan. Berawal dari usia kanak-kanak anak harus dibiasakan berperilaku terpuji sehingga anak itu akan membawa kebiasaan hingga dewasa.

b. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga yang bersifat *multidimensial*. Menurut Murdock dalam bukunya *Social Structure* yang dikutip oleh Sri Lestari bahwa “keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki *karakteristik* tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi”.³⁴ Dari segi *transaksional*

³²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 24

³³IM, siswa MAN Bulukumba, wawancara oleh penulis, di ruang wakamad kesiswaan, Bulukumba, 25 Februari, 2015.

³⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 3.

keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa *identitas* sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman *historis*, maupun cita-cita masa depan.³⁵

Berkaitan dengan berbagai aktifitas anak dan remaja tentulah perlu sumbangsi yang besar dari keluarga, terutama dari orang tua. Begitu juga dalam hal pendidikan, orang tua perlu melakukan berbagai cara berupa kontrol dan pemantauan terhadap anak, memberikan dukungan dan keterlibatan, komunikasi yang efektif, kedekatan dan kedisiplinan. Pemantauan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua seharusnya berupa cara mengembangkan kontrol pendidikan pada anak. Weizenhofer membedakan sebagaimana yang dikutip oleh Sri Lestari bahwa

Pemantauan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh anak menjadi dua yaitu: metode aktif, yakni dengan menanyakan langsung pada anak atau berpartisipasi dalam aktifitas yang dilakukan anak dan metode pasif, yakni dengan mengetahui aktifitas rutin atau mendapatkan *informasi* dari orang lain yang mengetahui tanpa menanyakannya kepada anak.³⁶

Metode ini juga sangat diperlukan dalam mengawasi pendidikan remaja, jika tidak bisa dilakukan metode aktif maka sebaiknya dilakukan metode pasif. Dalam mengetahui kualitas pendidikan remaja, orang tua juga perlu ikut andil dan mengetahui perkembangannya melalui pemantauan. Tetapi bila orang tua kurang memperhatikan pergaulan anaknya maka anaknya akan merasa bebas berbuat sesukanya karena anaknya terpengaruh dengan teman-teman sepergaulannya. Basri mengungkapkan bahwa terkadang menemukan siswa yang mengatakan bahwa orang tuanya tidak melarangnya untuk merokok sehingga siswa terbiasa merokok di

³⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h. 3.

³⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h. 58.

lingkungan keluarganya sampai siswa membawa dan merokok di lingkungan sekolah.³⁷

c. Tidak terpenuhinya kebutuhan

Pendidikan yang dijalani memerlukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan itu meliputi pakaian seragam, buku pelajaran dan biaya transportasi. Biaya-biaya tersebut lazimnya dikeluarkan sekali sebulan, namun ada pula biaya harian yang harus dikeluarkan orang tua untuk memenuhi kebutuhannya yaitu “uang jajan”.

Uang jajan yang harus diberikan orang tua setiap hari merupakan beban tersendiri yang harus diberikan kepada anak. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan, makan minum juga sebagai penarik minat anak untuk tetap bersemangat dalam belajar, baik di sekolah maupun mengulangi pelajaran di rumah. Diakui Ibu Mihra Thawil bahwa dirinya pernah menemukan siswa malas kesekolah karena keinginannya dibelikan motor sebagai alat transportasi menuju sekolah tidak dipenuhi oleh orang tuanya, sehigga siswa itu malas ke sekolah dan hampir putus sekolah, di samping itu siswa itu sudah mulai bergaul dengan teman-temannya yang terbelang nakal, tetapi siswa tersebut diketahui akan masalah yang dihadapinya, sehigga guru memberikan nasihat motivasi kepada siswa tersebut dan alhamdulillah sedikit demi sedikit siswa itu berusaha untuk menyelesaikan sekolahnya.³⁸ Tidak terpenuhinya kebutuhan membuat siswa tidak serius dan kurang bersemangat untuk belajarnya. Pada dasarnya setiap remaja menghendaki semua kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai akan

³⁷Basri (49 tahun), Guru BK/BP MAN Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 25 Februari 2015.

³⁸Mihra Thawil ((49 tahun), Guru Aqidah Akhlak MAN Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 18 Februari 2015.

menimbulkan keseimbangan dan keutuhan pribadi. Remaja yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup. Selanjutnya remaja akan merasa gembira, harmonis dan produktif manakala kebutuhannya terpenuhi secara memadai. Sebaliknya remaja akan mengalami kekecewaan, ketidakpuasan atau bahkan frustrasi dan pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya jika kebutuhannya tidak terpenuhi. Bischof dalam *Interpreting Personality Theories* mengemukakan bahwa setidaknya ada dua komponen kunci mengenai terjadinya *frustrasi* pada individu, yaitu:

- a. Adanya kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*) atau kecenderungan untuk bertindak.
- b. Adanya rintangan atau halangan yang menghambat individu sebagai upaya mencapai tujuan.³⁹

Dengan demikian, setiap tingkah laku remaja khususnya dan manusia pada umumnya selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Apa yang hendak dicapai pada dasarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, antara motif, kebutuhan, dan tingkah laku berhubungan erat satu sama lainnya. Jika kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi, akan timbul kesulitan yang menyebabkan timbulnya rasa kecewa, frustrasi, marah, menyerang orang lain, minum-minuman keras, *narkotika* dan tingkah laku negatif lainnya yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.

³⁹Mohammad Ali dan Mohammad Ashori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 161.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang strategi guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Realitas keseharian siswa MAN Bulukumba. Siswa dalam kesehariannya mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mematuhi segala peraturan/tata tertib yang ada pada madrasah, namun diantara sekian banyak siswa MAN Bulukumba masih ada di antara mereka yang sering melanggar peraturan/tata tertib madrasah sehingga guru BK/BP MAN Bulukumba dan seluruh tenaga pendidik di MAN Bulukumba mempunyai peranan penting dalam membina siswa.

2. Langkah-langkah yang di tempuh guru BK/BP dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba adalah dengan mengadakan dialog dengan siswa yaitu adanya tatap muka antara guru BK/BP dengan siswa sehingga menghasilkan solusi akan masalah yang dihadapi siswa, keteladan yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Pembiasaan yaitu siswa dibiasakan untuk berperilaku terpuji di lingkungan sekolah demikian juga nasihat diberikan ketika guru melihat ada siswa mulai terpengaruh dengan teman-temannya maka guru memberikan nasihat kepadanya, termasuk dengan memberikan perhatian kepada siswa agar tetap berperilaku terpuji. Di samping itu, digunakan hukuman bila mendapatkan siswa yang melanggar peraturan tata tertib madrasah.

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumb ada dua faktor yaitu *internal dan eksternal*

- a. Faktor *internal* adalah faktor yang datangnya dari pribadi yang bersangkutan. Faktor ini merupakan faktor yang sangat menentukan karena langsung berasal dari siswa itu sendiri. Seperti perilaku malas
- b. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang dapat memengaruhi pembinaan akhlak siswa diantaranya lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan tidak terpenuhinya kebutuhan.

B. Implikasi Penelitian

1. Pihak MAN Bulukumba

Dengan adanya beberapa faktor di atas, diharapkan kepada pihak sekolah dan juga kepada orang tua agar lebih memperhatikan siswa dan anak mereka, karena merekalah generasi pelanjut di masa yang akan datang, dan juga himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, lebih selektif memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman, mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah..

2. Kepada Guru BK/BP

Kepada Guru BK/BP (Bimbingan Konseling/Penyuluh) yang ada di MAN Bulukumba agar senantiasa memberikan perhatian khusus kepada siswa, untuk bisa memberikan bimbingan atau pembinaan baik dalam bidang keagamaan maupun bidang-bidang yang bisa mengembangkan kreatifitas mereka sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan berakhlak mulia yang bisa membawa kemaslahatan bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.

Akyawi, Karim Abdul. *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Al-Kautsar Cipta, 2009.

Arifin, M. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Asrori, Ali Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhana, 1995.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran, 2014.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.

Elvi, Mu'awana dan Hidayah. *Dasar Bimbingan Konseling Islami di Sekolah*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia, 1992.

Gerungan, *Psikologi Sosial*. Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Hasan, Yusuf Muhammad. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Cet. V; Jakarta: Darul Haq, 2012.

Hikmawati, Finti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Ibrahim, bin Muhammad al- Hamid. *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhul Jakarta: Darul Haq, 2002.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.

Malik Abdul, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*. Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mubayyanah, M. Said. *Akhlak Anak Muslim*. Jakarta: Najla Press, 2006.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

- Muhammad, bin Ahmad Ibnu Hambal, *al-Musnad Imam Ahmad*. Jilid II; Kairo: Muassasat Qurtubah, 2004.
- Mustafa. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah Rifa. *Bimbingan Konseling Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nahlawi, Abuddurrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Jakart: Gema Insani Press: 1996.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Taswuf*. Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlaq*, Surabaya: Al-ikhlas, 1991.
- Nawawi, Hadari. *Metode-metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. VIII; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Rabbi, Muhammad dan Jauhari Muhammad. *Akhlaquna*, terjemahan dari Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Rifa, Hidayah dan Elvi Mu'awana. *Dasar Bimbingan Konseling Islami di Sekolah*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ruslan, Rosad. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008.
- Santalia, Indo. *Akhlaq Tasawuf*. Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Shadily, Hasan *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung Mizan, 2003.
- Soedarmadji, Hartono Boy. *Psikologi Konseling*. Surabaya: Kencana, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: IKAPI, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: usaha nasional, 1985.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam, dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodology Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Widiastuti, Theresia Linneke. "Hubungan antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Santo Bernadus Pekalongan". *Skripsi*. Semarang: Fak. Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, 2008.
- Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1999.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama lengkap anda ?
2. Sudah berapa lama anda menjadi Tenaga Pendidik di MAN Bulukumba ?
3. Bagaimana peranan guru BK/BP dalam Membina akhlak siswa di MAN Bulukumba ?
4. Bagaimana akhlak siswa secara umum di MAN Bulukumba?
5. Apa saja pelanggaran siswa/siswi yang sering terjadi di MAN Bulukumba?
6. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib madrasah?
7. Adakah perubahan perilaku siswa dari tahun sebelumnya?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam proses pembinaan akhlak?
9. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba?
10. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menghadapi siswa yang terlambat hadir di madrasah?
11. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menghadapi siswa yang merokok dalam lingkungan madrasah?
12. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menghadapi siswa yang Pulang belum waktunya (bolos)?
13. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menghadapi siswa yang membawa HP ke Madrasah?
14. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menghadapi siswa yang malas?
15. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Bulukumba?

16. Seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat dalam memengaruhi perilaku siswa di MAN Bulukumba?
17. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dalam memengaruhi perilaku siswa di MAN Bulukumba?
18. Mengapa anda terlambat hadir di Madrasah?
19. Mengapa anda merokok dalam lingkungan Madrasah?
20. Mengapa anda membawa HP ke dalam lingkungan sekolah?
21. Bagaimana kondisi keluarga anda di rumah?

Daftar Informan

Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba
(Skripsi)

No	Nama	Jabatan
1	Nurlaelah, S.Pd	Guru BK/BP
2	Irawati Daso, S.Pd.I	Guru BK/BP
3	Nurul Hikmah, S.Pd.I	Guru BK/BP
4	Nur Wahidah	Guru BK/BP
5	Drs. Basri	Guru BK/BP
6	Subhan, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum
7	Riawan, S.Pd	Wakamad Humas
8	Murade, S.Ag	Wakamad Kesiswaan
9	Muhammad Ramli, S.Ag	Kepala Tata Usaha
10	Zakiyah Abdul Gani, S.Ag	Wali Kelas X IPS 2
11	Herlina, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1
12	Imtihana	Guru MAN Bulukumba
13	Dra. Harpinah Asma, M.Pd	Guru MAN Bulukumba
14	Mihra Thawil, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
15	Agussalim S.Pd	Guru MAN Bulukumba
16	Imam Munandar	Siswa MAN Bulukumba
17	Ilyas	Satpam MAN Bulukumba

Pintu Gerbang MAN Bulukumba



Papan Nama MAN Bulukumba



Pos Satpam MAN Bulukumba



Halaman MAN Bulukumba



Gedung Ruang Belajar Siswa MAN Bulukumba



Masjid MAN Bulukumba



Ruang Kepala MAN Bulukumba



Ruang Guru MAN Bulukumba



Ruang Wakamad MAN Bulukumba



Ruang BK/BP MAN Bulukumba



Meja Guru BK/BP MAN Bulukumba



Wawancara Peneliti dengan Guru BK/BP MAN Bulukumba



Wawancara Peneliti dengan Guru MAN Bulukumba



Wawancara Peneliti dengan Wakamad MAN Bulukumba



Wawancara Peneliti dengan Wakamad Kesiswaan MAN Bulukumba



A row of motorcycles parked under a wooden shelter at a school. The shelter has a corrugated metal roof and wooden support beams. The motorcycles are parked in a neat line. In the background, there is a building with green walls and windows. The ground is paved and there are some trees and plants around the area.

KODE ETIK GURU

1. Guru berakhlak membimbing anak didik seluruhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam melaksanakan keaktifan sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh komunikasi tentang anak didik, tetapi menghormati diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan Orang Tua murid dengan sikap baik-baik bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkannya dan meningkatkan serta profesinya.
7. Guru mengabdikan dan memelihara nilai-nilai guru, baik berdasarkan fungsinya maupun di dalam hubungan keseharian.
8. Guru berakhlak serta memelihara, memelihara dan meningkatkan nilai-nilai guru profesional sebagai sarana pengabdian.
9. Guru melaksanakan tugas keprofesionalan yang merupakan keaktifannya di lingkungan pendidikan.

[illegible]

Visi Misi MAN Bulukumba



MISI MAN Bulukumba



Logo MAN Bulukumba



Piala dan Plakat Siswa MAN Bulukumba



Struktur Organisasi MAN Bulukumba



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Jumardin, lahir, 12 Agustus 1993 di Kabupaten Bantaeng. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Jumakka dan Ibu Hasmah, saudara penulis antara lain: Yusuf, Riswan, dan Raehan.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1999 di SDN Oko-Okoko Kabupaten Kolaka dan tamat pada tahun 2005, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ponpes Al-Mubarak Bialo Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) di tempat yang sama dan tamat pada tahun 2011.

Melalui Seleksi Ujian Masuk Khusus (UMK) pada tahun 2011, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dan penulis menyelesaikannya pada tahun 2015.